



**ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN ARUS KAS
OPERASI DALAM MEMREDIKSI *FINANCIAL
DISTRESS* PADA PERUSAHAAN
SEKTOR PERTANIAN YANG
TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2014-2018**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi*

Oleh

DESI NURLIAMIN
NIM. 16 402 00036

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020**



ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN ARUS KAS
OPERASI DALAM MEMREDIKSI *FINANCIAL*
DISTRESS PADA PERUSAHAAN
SEKTOR PERTANIAN YANG
TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2014-2018

SKRIPSI

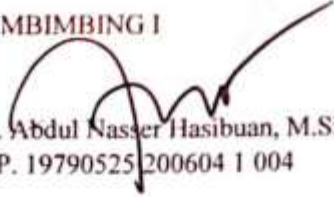
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi*

Oleh

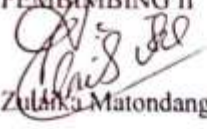
DESI NURLIAMIN
NIM. 16 402 00036

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

PEMBIMBING II


Zulfahri Matondang, M.Si

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. DESI NURLIAMIN
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, November 2020
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN
Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

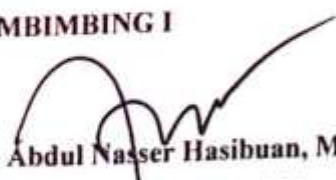
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. DESI NURLIAMIN yang berjudul "**Analisis Rasio Keuangan dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi *Financial Distress* pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.


Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 19790525200604 1 004

PEMBIMBING II


Zulfaka Matondang, M.Si

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Desi Nurliamin**
NIM : 16 402 00036
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **"Analisis Rasio Keuangan dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi *Financial Distress* pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018"**.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 05 November 2020

Saya yang Menyatakan,


Desi Nurliamin
16 402 00036

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawahini:

Nama : Desi Nurliamin
Nim : 16 402 00036
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi Pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Analisis Rasio Keuangan dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi *Financial Distress* pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018**". Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan
Pada tanggal, 05 November 2020

Yang Menyatakan

METERAI
TEMPEL

A27EFAHF769378699

6000
Rp. 6.000,00

Desi Nurliamin

16 402 00036




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpun, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022


DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : DESI NURLIAMIN
NIM : 16 402 00036
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
JUDUL SKRIPSI : Analisis Rasio Keuangan Dan Arus Kas Operasi
Dalam Memprediksi *Financial Distress* Pada
Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di
BEI Tahun 2014-2018

Ketua



Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004


Sekretaris



Azwar Hamid, M.A
NIP. 19860311 201503 1 005

Anggota


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004


Azwar Hamid, M.A
NIP. 19860311 201503 1 005


H. Aswadi Lubis, SE., M.Si
NIP. 19630107 199903 1 002


Dr. Budi Gautama Siregar, MM
NIP. 19790720 201101 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpun
Hari/Tanggal : Selasa/ 15 Desember 2020
Pukul : 14.00 WIB s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/72,75 (B)
Index Prestasi Kumulatif : 3,77
Predikat : PUJIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

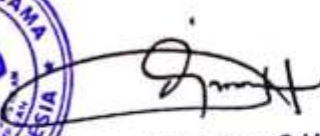
**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN ARUS KAS
OPERASI DALAM MEMPREDIKSI *FINANCIAL
DISTRESS* PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN
2014-2018**

**NAMA : DESI NURLIAMIN
NIM : 16 402 00036**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 05 November 2020
Dekan,




Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

NAMA : DESI NURLIAMIN
NIM : 16 402 00036
JUDUL : Analisis Rasio Keuangan dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi *Financial Distress* pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018

Nilai *current ratio* dan arus kas operasi dari beberapa perusahaan mengalami peningkatan akan tetapi tidak diikuti dengan penurunan pada nilai *financial distress*. Sedangkan nilai *debt to asset ratio* dari beberapa perusahaan mengalami peningkatan tetapi tidak diikuti dengan peningkatan pada nilai *financial distress*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah CR, DAR dan arus kas operasi dapat memprediksi *financial distress*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah CR, DAR dan arus kas operasi dapat memprediksi *financial distress*.

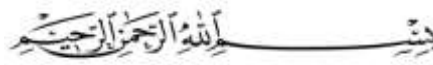
Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan yang membahas tentang *financial distress*, laporan keuangan, *current ratio*, *debt to asset ratio* dan laporan arus kas operasi.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari tahun 2014 sampai tahun 2018 pada 6 perusahaan sektor pertanian yang diambil dari situs www.sahamok.co.id. Data diolah menggunakan *Eviews 9* dengan pengujian statistiknya menggunakan data panel, dengan hasil estimasi *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Pemilihan model estimasi menggunakan uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier*. Penelitian menggunakan uji normalitas, uji asumsi klasik (multikolinearitas dan autokorelasi), uji hipotesis (koefisien determinasi, uji t dan uji f) dan analisis regresi berganda.

Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,9623 menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, *debt to asset ratio* dan arus kas operasi berpengaruh sebesar 96,23 persen terhadap *financial distress*. Nilai uji t variabel *current ratio* ditemukan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,214 < 1,705$) artinya *current ratio* tidak dapat memprediksi *financial distress*. Nilai uji t variabel *debt to asset ratio* ditemukan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,455 > 1,705$) artinya *debt to asset ratio* dapat memprediksi *financial distress*. Nilai uji t variabel arus kas operasi ditemukan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3,737 < 1,705$) artinya arus kas operasi tidak dapat memprediksi *financial distress*. Nilai f_{hitung} *current ratio*, *debt to asset ratio* dan arus kas operasi lebih besar dari nilai f_{tabel} ($221,401 > 2,98$) artinya *current ratio*, *debt to asset ratio* dan arus kas operasi dapat memprediksi *financial distress*.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, Arus Kas Operasi, *Financial Distress*

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian “**Analisis Rasio Keuangan dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi *Financial Distress* pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018**” Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidempuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak

Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., Wakil Dekan I Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., selaku pembimbing I dan ibu Zulaika Matondang, M.Si., selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
6. Teristimewa keluarga tercinta (Ayahanda Ngatemin, Ibunda Kamelia dan adik tersayang Tri Hernando) yang paling berjasa dalam hidup penulis. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan, harapan dan motivasi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

7. Teruntuk rekan-rekan Ekonomi Syariah 5 Akuntansi-1, angkatan 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E. dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
8. Terimakasih kepada kak Zarimah Siagian, Emmi Yulisna Sari Siregar, Ahsani Desi Maimunah Siregar, Sri Rahayu, Ainun Fadilah, Ropiqoh Rambe, Silvi Alawiyah, Siti Sarah Tanjung, Ummi Alawiyah, Nur Ainun, Gustiana Hasibuan, Sulaimah dan umumnya kawan-kawan yang berada di Kos Biru yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah menyemangati peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada teman-teman dari Ukhti Syamsiah's group satu kamar asrama Mahad Al-Jamiah IAIN Padangsidimpuan yaitu Iis Hanifah, Masreni, Desi Anggi Rahmani, Aiman Rafarna Gea, Dinda Alwiyah, Putri Aulia Hutasuhut, Monalisah Harahap, Riska Dayanti, Masdawani Lubis, Riska Rumianti, Roron Khoiron Ansori, Nelly Sulvianna Siregar dan Syukriah Pulungan.
10. Teman-teman semua yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan

peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarabbal alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, November 2020

Peneliti

DESI NURLIAMIN
NIM. 16 402 00036

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— و	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
.....و	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *ta mar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf

/l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang

ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	9
D. Definisi Operasional Variabel.....	9
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian	11
G. Kegunaan Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Kerangka Teori	15
1. Rasio Keuangan.....	15
a. <i>Current Ratio</i>	15
b. <i>Debt To Asset Ratio</i>	16
2. Laporan Arus Kas	17
a. Laporan Arus Kas Operasi	17
3. <i>Financial Distress</i>	18
a. Pengertian <i>Financial Distress</i>	18
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Financial Distress</i>	19
c. Kategori Penggolongan <i>Financial Distress</i>	22
d. Analisa <i>Financial Distress</i>	23
4. Laporan Keuangan	24
B. Penelitian Terdahulu	26
C. Kerangka Pikir	30
D. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	33

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
B. Jenis dan Sumber Data.....	33
C. Populasi dan Sampel.....	34
1. Populasi.....	34
2. Sampel.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
1. Studi Kepustakaan.....	36
2. Dokumentasi.....	36
E. Hasil Estimasi.....	37
1. <i>Common Effect</i>	37
2. <i>Fixed Effect</i>	37
3. <i>Random Effect</i>	38
F. Pemilihan Model Data Panel	38
G. Teknik Analisis Data.....	39
1. Statistik Deskriptif.....	39
2. Uji Normalitas	40
3. Uji Asumsi Klasik	40
4. Uji Hipotesis.....	41
5. Analisis Regresi Berganda	43
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	44
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	44
1. Sejarah dan Perkembangan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	44
2. Sejarah dan Perkembangan PT Jaya Agra Wattie Tbk	44
3. Sejarah dan Perkembangan PT Sampoerna Agro Tbk.....	45
4. Sejarah dan Perkembangan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.....	46
5. Sejarah dan Perkembangan PT PP London Sumatera Indonesia	47
6. Sejarah dan Perkembangan PT Astra Agro Lestari Tbk..	47
B. Deskriptif Variabel Penelitian.....	48
C. Hasil Estimasi	62
D. Pemilihan Hasil Data Panel	65
E. Hasil Analisis Data	68
F. Pembahasan Hasil Penelitian	78
G. Keterbatasan Penelitian.....	81
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	HALAMAN
Tabel I.1 <i>Current Ratio</i> dan <i>Financial Distress</i>	3
Tabel I.2 <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Financial Distress</i>	5
Tabel I.3 Arus Kas Operasi dan <i>Financial Distress</i>	7
Tabel I.4 Definisi Operasional Variabel	9
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel III.1 Daftar Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	34
Tabel III.2 Penentuan Sampel Penelitian	35
Tabel III.3 Daftar Sampel Penelitian	36
Tabel IV.1 Hasil Perhitungan <i>Financial Distress</i>	49
Tabel IV.2 Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i>	51
Tabel IV.3 Hasil Perhitungan <i>Debt to Asset Ratio</i>	55
Tabel IV.4 Arus Kas Operasi	60
Tabel IV.5 Model Regresi <i>Common Effect</i>	63
Tabel IV.6 Model Regresi <i>Fixed Effect</i>	64
Tabel IV.7 Model Regresi <i>Random Effect</i>	65
Tabel IV.8 Uji <i>Chow</i>	66
Tabel IV.9 Uji <i>Hausman</i>	67
Tabel IV.10 Uji LM	68
Tabel IV.11 Deskriptif Statistik	68
Tabel IV.12 Uji <i>Jarque-Bera Current Ratio</i>	70
Tabel IV.13 Uji <i>Jarque-Bera Debt to Asset Ratio</i>	70
Tabel IV.14 Uji <i>Jarque-Bera</i> Arus Kas Operasi	71
Tabel IV.15 Uji <i>Jarque-Bera Financial Distress</i>	71
Tabel IV.16 Uji Multikolinearitas	72
Tabel IV.17 Uji Autokorelasi	73
Tabel IV.18 Uji Koefisien Determinasi	74
Tabel IV.19 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial	75
Tabel IV.20 Uji Koefisien Regresi Secara Simultan	76

DAFTAR GAMBAR

	HALAMAN
Gambar II.1 Kerangka Pikir	31
Gambar IV.1 Grafik Hasil Perhitungan <i>Financial Distress</i>	49
Gambar IV.2 Grafik Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i>	52
Gambar IV.3 Grafik Hasil Perhitungan <i>Debt to Asset Ratio</i>	55
Gambar IV.4 Grafik Arus Kas Operasi	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Besarnya keuntungan perusahaan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung.¹ Dalam jangka panjang, perusahaan harus menghasilkan laba yang cukup bagi usahanya sehingga mampu membayar kewajibannya. Kerugian yang terus menerus akan segera memperburuk aspek solvabilitas perusahaan. Dalam jangka pendek, kerugian akan segera menurunkan likuiditas perusahaan. Lebih lanjut, profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pinjaman dari luar.²

Perusahaan yang memiliki profit yang cenderung menurun akan menyebabkan *financial distress* (kesulitan keuangan). *Financial distress* adalah kondisi perusahaan yang mengalami kondisi buruk dan dalam keadaan kesulitan keuangan.³ *Financial distress* dapat menjadi *early warning* sistem perusahaan sebagai tanda adanya masalah. Perusahaan yang memiliki banyak hutang akan mengalami *financial distress* lebih awal dari perusahaan yang memiliki sedikit hutang. Namun demikian perusahaan yang mengalami

¹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.196.

²Ahmad Rodoni and Herni Ali, *Manajemen Keuangan Modern* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm 192.

³Syafrida Hani, *Teknik Analisa Laporan Keuangan* (Bogor: IN Media, 2014), hlm.87.

financial distress lebih awal dapat mempunyai banyak waktu untuk melakukan reorganisasi.⁴

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan, pengolahan dan perdagangan produk pertanian dan industri. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1911. Perusahaan merupakan bagian dari Grup Bakrie. PT Jaya Agra Wattie Tbk beroperasi dalam budidaya, pengolahan, logistik pertanian dan kegiatan pemasaran karet, minyak sawit mentah (CPO), kopi dan teh. Perusahaan didirikan di tahun 1921 dan berpusat di Jakarta, Indonesia. PT Sampoerna Agro Tbk adalah perusahaan yang didirikan pada tahun 1993. Perusahaan ini mengoperasikan perkebunan minyak kelapa sawit yang ada di wilayah Sumatera Selatan. PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk didirikan pada tanggal 18 Juni 1962. Merupakan salah satu perusahaan publik produk konsumen berbasis kelapa sawit yang terintegrasi dan terkemuka di Indonesia. PT PP London Sumatera Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di industri perkebunan kelapa sawit dan karet. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1906. PT Astra Agro Lestari Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan produk turunannya untuk memenuhi pasar domestik dan ekspor. Perusahaan ini didirikan pada 3 Oktober 1988.

Kondisi perekonomian yang tidak stabil mempengaruhi aktivitas maupun kinerja perusahaan besar sehingga banyak perusahaan yang

⁴Ahmad Rodoni and Herni Ali, *Manajemen Keuangan Modern*, hlm.189.

mengalami *financial distress* yang kemungkinan mengalami kebangkrutan. Jika perusahaan mengalami masalah likuiditas maka sangat memungkinkan perusahaan tersebut mulai memasuki masa kesulitan keuangan (*financial distress*).⁵ Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan yaitu rasio likuiditas. Rasio likuiditas yang digunakan adalah *current ratio*. *Current ratio* merupakan rasio yang mengukur sejauhmana aktiva lancar menutupi hutang lancar.⁶ Berikut tabel *current ratio* dan *financial distress*.

Tabel I.1
Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di BEI
Current Ratio (CR)* dan *Financial Distress
Tahun 2014-2018

Nama Perusahaan	Tahun	CR	FD
PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	2014	0,33 kali	0,21
	2015	0,18 kali	0,39
	2016	0,09 kali	1,02
	2017	0,12 kali	2,11
	2018	0,11 kali	2,41
PT Jaya Agra Wattie Tbk	2014	0,52 kali	-1,09
	2015	0,46 kali	-0,81
	2016	0,29 kali	-0,15
	2017	0,15 kali	0,18
	2018	0,90 kali	0,61
PT Sampoerna Agro Tbk	2014	0,80 kali	-2,06
	2015	1,27 kali	-1,41
	2016	1,27 kali	-1,45
	2017	1,20 kali	-1,53
	2018	0,91 kali	-1,20
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	2014	1,07 kali	-1,04
	2015	1,07 kali	-0,38
	2016	1,34 kali	1,29
	2017	1,31 kali	-1,17
	2018	1,49 kali	-1,08
PT PP London	2014	2,49 kali	-3,84

⁵Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.93.

⁶Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm.301.

Sumatera Indonesia Tbk	2015	2,22 kali	-3,65
	2016	2,45 kali	-3,49
	2017	5,20 kali	-4,47
	2018	4,65 kali	-3,54
PT Astra Agro Lestari Tbk	2014	0,58 kali	-2,83
	2015	0,79 kali	-1,87
	2016	1,02 kali	-3,12
	2017	1,83 kali	-3,24
	2018	1,46 kali	-3,03

Berdasarkan tabel I.2 di atas dapat dilihat bahwa nilai *current ratio* pada PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk tahun 2017 meningkat sedangkan nilai *financial distressnya* meningkat juga. *Current ratio* pada PTJaya Agra Wattie Tbk tahun 2018 meningkat sedangkan nilai *financial distressnya* meningkat juga. *Current ratio* pada PT Sampoerna Agro Tbk tahun 2016 tidak meningkat maupun menurun sedangkan pada hasil *financial distressnya* menurun. *Current ratio* pada PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk tahun 2015 tidak meningkat maupun menurun sedangkan nilai *financial distressnya* meningkat, dan pada tahun 2016 *current rasionya* meningkat sedangkan nilai *financial distressnya* meningkat juga, begitu pula dengan tahun 2017 *current rasionya* menurun sedangkan nilai *financial distressnya* menurun juga. *Current ratio* pada PT PP London Sumatera Indonesia Tbk tahun 2016 meningkat sedangkan nilai *financial distressnya* meningkat juga. *Current ratio* pada PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2015 meningkat sedangkan nilai *financial ditressnya* meningkat juga.

Rasio solvabilitas adalah alat dalam mempertimbangkan kemungkinan kelalaian perusahaan pada kontrak hutang. Semakin tinggi hutang perusahaan maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan tidak dapat memenuhi

kewajibannya. Dengan kata lain semakin tinggi hutang dapat membawa perusahaan kepada kemungkinan *insolvency* dan mengalami *financial distress*.⁷Rasio solvabilitas yang digunakan adalah *debt to asset ratio*. *Debt to asset ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauhmana hutang dapat ditutupi oleh aktiva.⁸Berikut ini tabel *debt to asset ratio* dan *financial distress*.

Tabel I.2
Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di BEI
Debt to Asset Ratio (DAR) dan Financial Distress
Tahun 2014-2018

Nama Perusahaan	Tahun	DAR	FD
PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	2014	76 %	0,21
	2015	80 %	0,39
	2016	91 %	1,02
	2017	103 %	2,11
	2018	110 %	2,41
PT Jaya Agra Wattie Tbk	2014	57 %	-1,09
	2015	61 %	-0,81
	2016	68 %	-0,15
	2017	74 %	0,18
	2018	80 %	0,61
PT Sampoerna Agro Tbk	2014	44 %	-2,06
	2015	53 %	-1,41
	2016	54 %	-1,45
	2017	51 %	-1,53
	2018	55 %	-1,20
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	2014	62 %	-1,04
	2015	68 %	-0,38
	2016	60 %	1,29
	2017	58 %	-1,17
	2018	58 %	-1,08
PT PP London Sumatera Indonesia Tbk	2014	16 %	-3,84
	2015	17 %	-3,65
	2016	19 %	-3,49
	2017	16 %	-4,47
	2018	16 %	-3,54
PT Astra Agro	2014	36 %	-2,83

⁷Ahmad Rodoni and Herni Ali, *Manajemen Keuangan Modern*, hlm.191.

⁸Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, hlm.304.

Lestari Tbk	2015	45 %	-1,87
	2016	27 %	-3,12
	2017	25 %	-3,24
	2018	27 %	-3,03

Berdasarkan tabel I.3 di atas dapat dilihat bahwa nilai *debt to asset ratio* pada PT Sampoerna Agro Tbk tahun 2016 meningkat sedangkan nilai *financial distressnya* menurun. *Debt to asset ratio* pada PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk tahun 2016 menurun sedangkan nilai *financial distressnya* meningkat, pada tahun 2018 *debt to asset ratio* tidak meningkat maupun menurun sedangkan nilai *financial distressnya* meningkat. *Debt to asset ratio* pada PT PP London Sumatera Indonesia Tbk tahun 2018 *debt to asset ratio* tidak meningkat maupun menurun sedangkan nilai *financial distressnya* meningkat.

Laporan arus kas merupakan ringkasan dari penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu.⁹ Arus kas dari aktivitas operasi yaitu arus kas keluar dan masuk yang berhubungan dengan operasional perusahaan.¹⁰ Yang menyangkut operasi perusahaan seperti kegiatan produksi, pengiriman barang dan pelayanan jasa.¹¹ Jika arus kas operasi perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan maka akan berisiko mengalami *financial distress*. Berikut tabel arus kas operasi dan *financial distress*.

⁹ Budi Rahardjo, *Keuangan & Akuntansi Untuk Manajer Non Keuangan*, Edisi 1 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm.88.

¹⁰ Akifa P. Nayla, *Cara Praktis Menyusun Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Laksana, 2013), hlm.43.

¹¹ Ani Rahmaniar and Soegijanto, *Pengantar Akuntansi Dasar 1 Siklus Akuntansi (Accounting Cycle) Untuk Perusahaan Jasa* (Bogor: IN Media, 2016), hlm.114.

Tabel I.3
Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di BEI
Arus Kas Operasi dan *Financial Distress*
Tahun 2014-2018

Nama Perusahaan	Tahun	Arus Kas Operasi	FD
PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	2014	89.185	0,21
	2015	(17.129)	0,39
	2016	8.294	1,02
	2017	171.265	2,11
	2018	26.451	2,41
PT Jaya Agra Wattie Tbk	2014	95.385	-1,09
	2015	8.953	-0,81
	2016	46.028	-0,15
	2017	(156.231)	0,18
	2018	(310.519)	0,61
PT Sampoerna Agro Tbk	2014	881.548	-2,06
	2015	382.580	-1,41
	2016	548.338	-1,45
	2017	810.464	-1,53
	2018	416.237	-1,20
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	2014	1.569.191	-1,04
	2015	489.083	-0,38
	2016	(1.312.751)	1,29
	2017	2.346.166	-1,17
	2018	772.851	-1,08
PT PP London Sumatera Indonesia Tbk	2014	1.514.555	-3,84
	2015	849.480	-3,65
	2016	1.071.563	-3,49
	2017	1.261.942	-4,47
	2018	663.239	-3,54
PT Astra Agro Lestari Tbk	2014	3.022.020	-2,83
	2015	1.027.773	-1,87
	2016	2.511.823	-3,12
	2017	2.841.822	-3,24
	2018	2.045.235	-3,03

Berdasarkan tabel I.4 di atas dapat dilihat bahwa arus kas operasi pada PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk tahun 2016 meningkat sedangkan nilai *financial distress*nya meningkat juga. Arus kas operasi pada PT Jaya Agra Wattie Tbk tahun 2016 meningkat sedangkan nilai *financial distress*nya

meningkat juga. Arus kas operasi pada PT PP London Sumatera Indonesia Tbk tahun 2016 meningkat dan nilai *financial distress*nya meningkat juga.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil tema penelitian dengan judul "**Analisis Rasio Keuangan dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi *Financial Distress* pada Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018**"

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Nilai *current ratio* dari beberapa perusahaan mengalami peningkatan akan tetapi tidak diikuti dengan penurunan pada nilai *financial distress*.
2. Nilai *current ratio* dari beberapa perusahaan mengalami penurunan akan tetapi tidak diikuti dengan peningkatan pada nilai *financial distress*.
3. Nilai *debt to asset ratio* dari beberapa perusahaan mengalami penurunan akan tetapi tidak diikuti dengan penurunan pada nilai *financial distress*.
4. Nilai *debt to asset ratio* dari beberapa perusahaan mengalami peningkatan akan tetapi tidak diikuti dengan peningkatan pada nilai *financial distress*.
5. Laporan arus kas operasi dari beberapa perusahaan mengalami peningkatan akan tetapi tidak diikuti dengan penurunan pada nilai *financial distress*.
6. Laporan arus kas operasi dari beberapa perusahaan mengalami penurunan akan tetapi tidak diikuti dengan peningkatan pada nilai *financial distress*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di uraikan di atas, maka peneliti membatasi ruang lingkup masalah yang akan dibahas pada penelitian ini yakni analisis rasio keuangan yang dalam hal ini menggunakan *current ratio*, *debt to asset ratio* dan arus kas operasi dalam melihat *financial distress* (menggunakan metode zmijewski) pada sektor pertanian (sektor perkebunan dan sektor tanaman pangan) yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan yang *financial distressnya* masih dalam kategori b, c dan d.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrument, serta sumber pengukuran berasal dari mana.¹²

Tabel I.4
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Rumus	Skala
<i>Current Ratio</i> (CR) (X1)	Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. ¹³	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio

¹²Wiratna V. Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015), hlm.79.

¹³Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, hlm. 134.

<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) (X2)	Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva dibiayai oleh utang.	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Arus Kas Operasi (X3)	Kegiatan penghasil utama pendapatan perusahaan dan kegiatan lain yang bukan merupakan kegiatan investasi dan pembelanjaan. ¹⁴	Arus kas bersih dari aktivitas operasi	Rasio
<i>Financial Distress</i> (Y)	Kondisi perusahaan yang mengalami kondisi buruk dan dalam keadaan kesulitan keuangan. ¹⁵	$Z = -4,3 - 4,5 X1 + 5,7 X2 - 0,004 X3$	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang ditetapkan, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *current ratio* (CR) dapat memprediksi *financial distress* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?
2. Apakah *debt to asset ratio* (DAR) dapat memprediksi *financial distress* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?
3. Apakah arus kas operasi dapat memprediksi *financial distress* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?
4. Apakah CR, DAR dan arus kas operasi dapat memprediksi *financial distress* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?

¹⁴Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2015), hlm.40.

¹⁵Syafrida Hani, *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, hlm.87.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *current ratio* (CR) dapat memprediksi *financial distress* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEItahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui apakah *debt to asset ratio* (DAR) dapat memprediksi *financial distress* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEItahun 2014-2018.
3. Untuk mengetahui apakah arus kas operasi dapat memprediksi *financial distress* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEItahun 2014-2018.
4. Untuk mengetahui apakah CR, DAR dan arus kas operasi dapat memprediksi *financial distress* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEItahun 2014-2018.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar dan kesempatan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama di bangku kuliah sekaligus sebagai bahan perbandingan antara hal-hal teoritis dan praktis guna menambah wawasan ilmu pengetahuan dan untuk memenuhi tugas akhir mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Padangsidempuan.

2. Bagi IAIN Padangsidimpuan

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah referensi bagi peneliti selanjutnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), khususnya program studi Ekonomi Syariah dan juga sebagai bahan bacaan dalam menyelesaikan tugas yang terkait dalam hal ini.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan atau masukan untuk penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan dan arus kas operasi dalam memprediksi *financial distress*.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan pengumpulan data gambaran secara ringkas mengenai skripsi ini, maka sistem penulisannya akan dibagi ke dalam beberapa bab sebagai berikut:

BAB I pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. Identifikasi masalah yaitu berisi uraian yang mengantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian yang memaparkan fenomena-fenomena. Batasan masalah yaitu peneliti membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada beberapa aspek atau sub masalah yang dipandang lebih dominan. Definisi operasional variabel yaitu menjelaskan secara operasional tentang setiap variabel yang akan diteliti, serta menjelaskan

pengukuran dan skala yang digunakan dalam penelitian. Rumusan masalah masalah dibuat dalam bentuk pertanyaan yang bersifat umum dan khusus. Tujuan penelitian ini merupakan jawaban terhadap rumusan masalah atau berupa pertanyaan yang mengungkapkan hal-hal yang akan diperoleh pada akhir penelitian. Kegunaan penelitian menjelaskan manfaat yang hendak diperoleh dari hasil penelitian. Sistematika pembahasan yaitu menuliskan kembali seluruh yang termuat dalam daftar isi disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami.

BAB II landasan teori terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka konsep, dan hipotesis. Kerangka teori ialah pembahasan dan uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan teori dan konsep yang diambil dari segala yang dijadikan sebagai referensi dalam penelitian. Penelitian terdahulu mencantumkan beberapa penelitian dari orang lain yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kerangka konsep berisi tentang pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah penelitian yang ingin diselesaikan pemecahannya. Hipotesis yaitu uraian yang menjelaskan jawaban sementara terhadap masalah penelitian berdasarkan hasil kajian kerangka teori.

BAB III metode penelitian terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel dan analisis data. Lokasi dan waktu penelitian yaitu uraian yang menjelaskan penelitian yang dimulai dari awal penulisan proposal hingga penulisan laporan penelitian yang akan dilaksanakan dan karakteristiknya dan menjelaskan pendekatan yang dilakukan yaitu

kuantitatif. Populasi dan sampel yaitu ada hubungannya dengan generalisasi. Namun bila jumlah populasinya besar, dapat ditetapkan sampel sesuai dengan aturan yang ada dalam metode penelitian. Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan bentuk sumber data dan jenis data dan jenis pendekatan penelitian.

BAB IV hasil penelitian hasil penelitian yang memuat sejarah perusahaan, deskripsi variabel penelitian (*financial distress*, *current ratio*, *debt to asset ratio* dan arus kas operasi) beserta tabel, grafik dan penjelasannya. Hasil estimasi (model *commoneffect*, *fixed effect* dan *random effect*), pemilihan model (uji *chow*, uji *hausman* dan uji LM), hasil analisis data, hasil uji normalitas, hasil uji asumsi klasik (uji multikolinearitas dan uji autokorelasi), uji hipotesis (uji koefisien determinasi, uji t dan uji f), dan analisis regresi berganda.

BAB V penutup kesimpulan dari hasil penelitian yang memuat hasil uji t (parsial) dari masing-masing variabel dan hasil uji f (simultan). Kemudian terdapat juga saran dari peneliti yang ditujukan untuk pembaca.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.¹ Berikut terdapat beberapa macam rasio keuangan:

a. *Current Ratio*

Menurut Sofyan Syafri *current ratio* merupakan rasio yang mengukur sejauhmana aktiva lancar menutupi hutang lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi hutang lancarnya.² Menurut Mia Lasmi Wardiyah *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar.³ Sedangkan menurut Kasmir *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo

¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.104.

² Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm.301.

³ Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), hlm.103.

pada saat ditagih secara keseluruhan.⁴ Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar pada saat jatuh tempo.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* sebagai berikut:⁵

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

b. Debt to Asset Ratio

Menurut Kasmir *debt to asset ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.⁶ Menurut Mia Lasmi Wardiyah *debt to asset ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang-hutangnya dengan sejumlah aktiva yang dimilikinya.⁷ Menurut Sofyan Syafri *debt to asset ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauhmana hutang dapat ditutupi oleh aktiva.⁸ Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *debt to asset ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang dengan aktiva yang dimiliki.

⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, hlm.134.

⁵ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi 2 (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.119.

⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, hlm.156.

⁷ Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan*, hlm.106.

⁸ Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, hlm.304.

Rumus untuk mencari *debt to asset ratio* adalah sebagai berikut:⁹

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}}$$

2. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan ringkasan dari penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu. Tujuan utama laporan arus kas adalah untuk menyajikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama suatu periode. Untuk mencapai tujuan itu, aliran kas diklasifikasikan dalam tiga kelompok yang berbeda yaitu penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari kegiatan investasi, pembelanjaan dan kegiatan usaha (operasi).¹⁰

a. Laporan Arus Kas Operasi

Laporan arus kas operasi adalah laporan arus kas dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.¹¹ Menurut Akifa P. Nayla arus kas dari aktivitas operasi yaitu arus kas keluar dan masuk yang berhubungan dengan operasional perusahaan dalam satu periode tertentu.¹² Menurut Ani Rahmaniar dan Soegijanto laporan arus kas dari aktivitas operasi merupakan laporan yang melaporkan penerimaan dan pembayaran kas yang menyangkut operasi perusahaan seperti kegiatan

⁹ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, hlm.122.

¹⁰ Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2015), hlm.40.

¹¹ Budi Rahardjo, *Keuangan & Akuntansi Untuk Manajer Non Keuangan*, Edisi 1 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm.88-89.

¹² Akifa P. Nayla, *Cara Praktis Menyusun Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Laksana, 2013), hlm.43.

produksi, pengiriman barang dan pelayanan jasa.¹³ Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan laporan arus kas operasi merupakan suatu laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang menyangkut kegiatan operasional perusahaan selama periode akuntansi.

3. *Financial Distress*

a. *Pengertian Financial Distress*

Menurut Syafrida Hani *financial distress* adalah kondisi perusahaan yang mengalami kondisi buruk dan dalam keadaan kesulitan keuangan.¹⁴ Dalam buku manajemen keuangan modern yang dikutip dari Ross, Karen Wruck menjelaskan bahwa *financial distress* merupakan situasi di mana arus kas operasi perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban perusahaan dan perusahaan ditekankan untuk melakukan kegiatan perbaikan.¹⁵ Dalam buku manajemen keuangan modern yang dikutip dari Platt, Hofer mendefinisikan *financial distress* bilamana perusahaan mempunyai negatif *net income*. Sedangkan Whitaker menerangkan *financial distress* sebagai penurunan kondisi perusahaan dari kondisi sebelumnya.¹⁶ Dari beberapa definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *financial distress* merupakan kondisi kesulitan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh *net*

¹³ Ani Rahmiani and Soegijanto, *Pengantar Akuntansi Dasar 1 Siklus Akuntansi (Accounting Cycle) Untuk Perusahaan Jasa* (Bogor: IN Media, 2016), hlm.114.

¹⁴ Syafrida Hani, *Teknik Analisa Laporan Keuangan* (Bogor: IN Media, 2014), hlm.87.

¹⁵ Ahmad Rodoni and Herni Ali, *Manajemen Keuangan Modern* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm. 186.

¹⁶ Rodoni and Ali, hlm. 187.

income yang negatif dan kesulitan dalam membayar kewajiban perusahaan.

Kesulitan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan akan menyebabkan penciutan usaha. Perusahaan menjadi lebih kecil, bahkan dalam kesulitan yang lebih berat akan menyebabkan perusahaan tersebut ditutup. Dengan adanya kesulitan tersebut, perusahaan dapat dikatakan gagal. Kegagalan perusahaan ada dua macam, yaitu terdiri dari:¹⁷

- 1) Kegagalan ekonomis, pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi jumlah biayanya, termasuk biaya modal, misalnya biaya listrik, biaya telepon, biaya bunga dan lain-lain.
- 2) Kegagalan usaha, perusahaan yang gagal, menimbulkan kerugian bagi kerugiannya, misalnya tidak dapat membayar hutang perusahaan.

b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Financial Distress*

Salah satu penyebab terjadinya *financial distress* adalah keburukan dalam pengelolaan bisnis perusahaan tersebut. Namun demikian, dengan bervariasinya kondisi internal dan eksternal maka terdapat banyak hal lain yang juga menyebabkan terjadinya *financial distress* pada suatu perusahaan. Apabila ditinjau dari aspek keuangannya,

¹⁷ Musthafa, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2017), hlm.201-202.

maka terdapat tiga keadaan penyebab terjadinya *financial distress*, yaitu:¹⁸

1) Faktor ketidakcukupan modal atau kekurangan modal

Ketidakseimbangan aliran penerimaan uang yang bersumber pada penjualan atau penagihan piutang dengan pengeluaran uang untuk membiayai operasi perusahaan tidak mampu menarik dana untuk memenuhi kekurangan dana tersebut, maka perusahaan akan berada pada kondisi tidak likuid.

2) Besarnya beban hutang dan bunga

Apabila perusahaan mampu menarik dana dari luar, maka likuiditas perusahaan dapat teratasi untuk sementara waktu. Tetapi kemudian timbul persoalan baru yaitu adanya keterikatan kewajiban untuk membayar kembali pokok pinjaman.

3) Menderita kerugian

Pendapatan perusahaan harus mampu menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan dan menghasilkan laba bersih. Ketidakmampuan perusahaan untuk mempertahankan keseimbangan antara pendapatan dengan biaya akan menyebabkan terjadinya *financial distress*. Perusahaan perlu memaksimalkan laba agar tidak menderita kerugian. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Fathir ayat 29:

¹⁸ Rodoni and Ali, *Manajemen Keuangan Modern*, hlm. 189-190.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا

رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam maupun terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.¹⁹

Ayat tersebut menjelaskan pentingnya etika dalam perdagangan. Rahasia keberhasilan dalam perdagangan adalah jujur dan adil dalam mengadakan hubungan dagang dengan para pedagang. Dengan berpegang teguh pada prinsip ini, Nabi telah memberi teladan cara yang terbaik untuk menjadi pedagang yang berhasil. Sebelum menikah dengan Khadijah, Nabi telah berdagang sebagai agen Khadijah ke Syiria, Jerussalem, Yaman dan tempat-tempat lainnya. Dalam perdagangan-perdagangan ini Nabi mendapatkan keuntungan yang melebihi dugaan. Tidak sepeserpun yang digelapkan dan tak sesempun dihilangkan oleh Nabi. Di sini Nabi telah menunjukkan bagaimana caranya dengan tetap berpegang pada kebenaran, kejujuran dan keamanan, kemakmuran dalam perdagangan akan terwujud.²⁰

¹⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Quran Dan Terjemahnya Ar Rahim Dilengkapi Asbabun Nuzul Dan Mutiara Hadist* (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2014), hlm.439.

²⁰ Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Sebuah Eksplorasi Melalui Kata-Kata Kunci Dalam Al-Qur'an* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), hlm.263-264.

c. Kategori Penggolongan *Financial Distress*

Untuk persoalan *financial distress* secara kajian umum ada 4 (empat) kategori penggolongan yang bisa kita buat, yaitu:²¹

1) *Financial Distress* Kategori a

Kategori *a* atau sangat tinggi dan benar-benar membahayakan. Kategori ini memungkinkan perusahaan dinyatakan untuk berada di posisi bangkrut atau pailit. Pada kategori ini memungkinkan perusahaan melaporkan ke pihak terkait seperti pengadilan bahwa perusahaan telah berada dalam posisi *bankruptcy* (pailit). Dan menyerahkan berbagai urusan untuk ditangani oleh pihak luar perusahaan.

2) *Financial Distress* Kategori b

Dianggap berbahaya, pada posisi ini perusahaan harus memikirkan berbagai solusi realistis dalam menyelamatkan berbagai asset yang dimiliki, seperti sumber-sumber ²² yang ingin dijual dan tidak dijual /dipertahankan. Termasuk memikirkan berbagai dampak jika dilaksanakan keputusan merger (penggabungan) dan akuisisi (pengambilalihan).

3) *Financial Distress* Kategori c

Dianggap perusahaan masih mampu menyelamatkan diri dengan tindakan tambahan dana yang bersumber dari internal dan eksternal. Namun disini perusahaan sudah harus melakukan perombakan

²¹ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.159-160.

berbagai kebijakan dan konsep manajemen yang diterapkan selama ini, bahkan jika perlu melakukan perekrutan tenaga ahli baru yang memiliki kompetensi yang tinggi untuk ditempatkan di posisi-posisi strategis yang bertugas mengendalikan dan menyelamatkan perusahaan.

4) *Financial Distress* Kategori d

Pada kategori ini perusahaan dianggap hanya mengalami *fluktuasi financial temporer* yang disebabkan oleh berbagai kondisi eksternal dan internal, termasuk lahirnya dan dilaksanakan keputusan yang kurang begitu tepat. Dan ini umumnya bersifat jangka pendek, sehingga kondisi ini bisa cepat diatasi, seperti dengan mengeluarkan *financial reserve* (cadangan keuangan) yang dimiliki, atau mengambil dari sumber-sumber dana yang selama ini memang dialokasikan untuk mengatasi persoalan-persoalan seperti itu.

d. Analisa *Financial Distress*

Analisis rasio keuangan untuk memprediksi kebangkrutan sebuah perusahaan menjadi topik menarik setelah Altman menemukan suatu formula untuk mendeteksi *financial distress* perusahaan dengan istilah yang sangat terkenal, yang disebut *z-score*.²²

Dalam penelitian kali ini digunakan model prediksi lainnya adalah model Zmijewski yakni model prediksi kebangkrutan yang

²² R. Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPF, 2012), hlm.115.

menggunakan kinerja, leverage, dan likuiditas dalam mengukur prediksi kebangkrutan, modelnya sebagai berikut:²³

$$Z = -4,3 - 4,5 X1 + 5,7 X2 - 0,004 X3$$

Dimana:

X1 = Profitabilitas (*return on asset*)

X2 = Leverage (*debt ratio*)

X3 = Likuiditas (*current ratio*)

Kriteria yang digunakan dalam metode *zmijewski score* adalah semakin besar hasil yang didapat dengan rumus tersebut berarti semakin besar potensi kebangkrutan perusahaan bersangkutan. Dengan kata lain, jika perhitungan dengan metode *zmijewski score* menghasilkan nilai positif, maka perusahaan berpotensi bangkrut. Semakin besar nilai positifnya, semakin besar pula potensi kebangkrutannya.²⁴

4. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.²⁵ Menurut Hadri Mulya laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen kepada pemakai tentang pengelolaan keuangan yang dipercayakan kepadanya.²⁶ Menurut Kasmir

²³ Hani, *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, hlm.93.

²⁴ Rudianto, *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm.253.

²⁵ Baridwan, *Intermediate Accounting*, hlm.17.

²⁶ Hadri Mulya, *Memahami Akuntansi Dasar : Pendekatan Teknis Siklus Akuntansi*, Edisi 3 (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm.13.

laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.²⁷ Dari beberapa pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan yang memberikan informasi keuangan perusahaan dari suatu pencatatan transaksi keuangan perusahaan yang menjadi tanggung jawab manajemen pada jangka waktu dan dalam periode tertentu.

Dalam Al qur an dijelaskan tentang perhitungan, yaitu dalam Q.S Al Isra' ayat 12 sebagai berikut:

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَاتَيْنِ ۖ فَمَحَوْنَا آيَةَ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ
النَّهَارِ مُبْصِرَةً لِّتَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ
وَالْحِسَابَ ۚ وَكُلَّ شَيْءٍ فَصَّلْنَاهُ تَفْصِيلًا ﴿١٢﴾

Artinya: Dan kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda, lalu kami hapuskan tanda malam dan kami jadikan tanda siang itu terang, agar kamu mencari kurnia dari Tuhanmu, dan supaya kamu mengetahui bilangan tahun-tahun dan perhitungan. Dan segala sesuatu telah kami terangkan dengan jelas.

Pada ayat di atas terdapat kata *al- hisab* yang dimaknai dengan menghitung amal dan menghitung dalam konteks waktu. Syahatah menuliskan bahwa kata *muhasabah* mempunyai dua pengertian pokok. Pertama *muhasabah* dengan arti perhitungan dan perdebatan dan yang kedua *muhasabah* dengan arti pembukuan/pencatatan keuangan seperti

²⁷ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, hlm.66.

yang diterapkan pada awal munculnya Islam. Juga diartikan dengan perhitungan modal pokok serta keuntungan dan kerugian.²⁸

Berikut ini merupakan tujuan dari penyusunan laporan keuangan perusahaan.²⁹

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.
- 8) Informasi keuangan lainnya.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Analisis Rasio Keuangan dan Arus Kas

²⁸ Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Sebuah Eksplorasi Melalui Kata-Kata Kunci Dalam Al-Qur'an*, hlm. 239-240.

²⁹ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, hlm.87.

Operasi dalam Memprediksi *Financial Distress* pada Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
1.	Pitriani Skripsi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (Tahun 2017)	Analisis <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt Ratio</i> dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Tambang Subsektor Batubara yang Terdaftar di JII (<i>Jakarta Islamic Index</i>)	<i>Current ratio</i> berpengaruh terhadap kebangkrutan perusahaan Tambang Subsektor Batubara yang terdaftar di JII. <i>Debt ratio</i> berpengaruh terhadap kebangkrutan perusahaan Tambang Subsektor Batubara yang terdaftar di JII <i>current ratio</i> dan <i>debt ratio</i> berpengaruh terhadap kebangkrutan perusahaan Tambang Subsektor Batubara yang terdaftar di JII.
2.	Desmita Fadhillah Skripsi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (Tahun 2017)	Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas untuk Memprediksi <i>Financial Distress</i> (Altman Z-score) pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2015	Rasio likuiditas (<i>current ratio</i>) berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> (Altman Z-Score). Rasio solvabilitas (<i>debt ratio</i>) berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> (Altman Z-Score). Rasio likuiditas (<i>current ratio</i>) dan rasio solvabilitas (<i>debt ratio</i>) dapat berpengaruh secara simultan terhadap <i>financial distress</i> (Altman Z-Score).
3.	Candra Parlindungan Harahap Skripsi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (Tahun 2016)	Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas dalam Memprediksi Kondisi <i>Financial Distress</i>	Rasio lancar berpengaruh dan dapat digunakan memprediksi <i>financial distress</i> . Rasio cepat tidak berpengaruh dan tidak dapat digunakan memprediksi <i>financial distress</i> . Rasio kas atas hutang lancar tidak berpengaruh dan dapat

		Perusahaan Manufaktur Sub-sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	digunakan memprediksi <i>financial distress</i> . Rasio aktiva lancar dan total aktiva tidak berpengaruh dan tidak dapat digunakan memprediksi <i>financial distress</i> . Margin laba tidak berpengaruh dan tidak dapat digunakan memprediksi <i>financial distress</i> . Pengembalian total aktiva tidak berpengaruh dan tidak dapat digunakan memprediksi <i>financial distress</i> . Pengembalian ekuitas berpengaruh dan dapat digunakan memprediksi <i>financial distress</i> .
4.	Khoirul Fariz Atmaja Accounting Analysis Journal (Tahun 2012)	Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kemungkinan <i>Financial Distress</i>	Variabel rasio kinerja keuangan, rasio posisi keuangan, rasio efisiensi keuangan dan rasio hutang keuangan berpengaruh secara simultan terhadap prediksi <i>financial distress</i> . Variabel rasio hutang keuangan berpengaruh positif terhadap prediksi kondisi <i>financial distress</i> .
5.	Imam Mas'ud dan Reva Maymi Srengga Jurnal Akuntansi Universitas Jember (Tahun 2012)	Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi <i>Financial Distress</i> Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Rasio likuiditas dan <i>financial leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi <i>financial distress</i> perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan profitabilitas dan arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh signifikan terhadap kondisi <i>financial distress</i> perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan tabel di atas, maka terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut:

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pitriani yaitu sama-sama menggunakan rasio likuiditas (*current ratio*) dan rasio solvabilitas (*debt ratio*) sebagai variabel X. Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada penggunaan metode

analisis *financial distress* yang digunakan, dimana penelitian ini menggunakan metode zmijewski sementara Pitriani menggunakan metode Altman *Z-Score*. Perbedaan lain terletak pada tempat penelitian, dimana penelitian ini menggunakan perusahaan sektor pertanian sementara Pitriani menggunakan perusahaan tambang subsektor batubara yang terdaftar di JII.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Desmita Fadhillah yaitu sama-sama menggunakan rasio likuiditas (*current ratio*) dan rasio solvabilitas (*debt ratio*) sebagai variabel X. Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada penggunaan metode analisis *financial distress* yang digunakan, dimana penelitian ini menggunakan metode zmijewski sementara Desmita Fadhillah menggunakan metode Altman *Z-Score*. Perbedaan lain terletak pada tempat penelitian, dimana penelitian ini menggunakan perusahaan sektor pertanian sementara Desmita Fadhillah menggunakan perusahaan sektor industri dasar dan kimia.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Candra Parlindungan Harahap yaitu sama-sama menggunakan rasio likuiditas (*current ratio*) sebagai variabel X. Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada tempat penelitian, dimana penelitian ini menggunakan perusahaan sektor pertanian sementara Candra Parlindungan Harahap menggunakan perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khoirul Fariz Atmaja yaitu sama-sama menggunakan

financial distress sebagai variabel Y. Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada rasio keuangan yang digunakan, dimana penelitian ini menggunakan rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt ratio*) dan arus kas operasi sedangkan Khoirul Fariz Atmaja menggunakan rasio kinerja keuangan, rasio posisi keuangan, rasio efisiensi, dan rasio hutang. Perbedaan lain terletak pada tempat penelitian, dimana penelitian ini menggunakan perusahaan sektor pertanian sementara Khoirul Fariz Atmaja menggunakan kabupaten/kota seprovinsi Jawa Tengah.

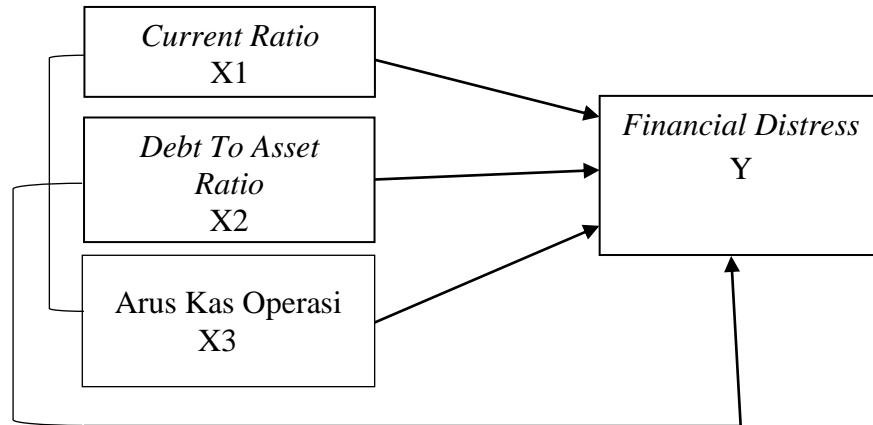
Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Imam Mas'ud dan Reva Maymi Srengga yaitu sama-sama menggunakan rasio likuiditas (*current ratio*) dan arus kas operasi sebagai variabel X. Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada tempat penelitian, dimana penelitian ini menggunakan perusahaan sektor pertanian sementara Imam Mas'ud dan Reva Maymi Srengga menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

C. Kerangka Pikir

Kerangka teori merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³⁰ Secara sistematis kerangka konsep dalam penelitian dapat dilihat pada gambar II.1 di bawah ini.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.88.

Gambar II.1
Kerangka Pikir



Dari kerangka konsep di atas dapat dilihat bahwa *current ratio* sebagai variabel X1 dapat berpengaruh secara parsial terhadap variabel *financial distress*. *Debt to asset ratio* sebagai variabel X2 dapat berpengaruh secara parsial terhadap variabel *financial distress*. Arus kas operasi sebagai variabel X3 dapat berpengaruh secara parsial terhadap variabel *financial distress*. Dan variabel *current ratio*, *debt to asset ratio* dan arus kas operasi berpengaruh secara simultan terhadap variabel *financial distress*.

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus di uji. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan beserta landasan teori dan kerangka pikir maka di rumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{a1} : CR dapat memprediksi *financial distress* perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

H_{01} : CR tidak dapat memprediksi *financial distress* perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

- H_{a2} : DAR dapat memprediksi *financial distress* perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
- H₀₂ : DAR tidak dapat memprediksi *financial distress* perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
- H_{a3} : Arus kas operasi dapat memprediksi *financial distress* perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
- H₀₃ : Arus kas operasi tidak dapat memprediksi *financial distress* perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
- H_{a4} : CR, DAR dan arus kas operasi dapat memprediksi *financial distress* perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
- H₀₄ : CR, DAR dan arus kas operasi tidak dapat memprediksi *financial distress* perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2019 sampai November 2020. Dengan mengambil data dari laporan keuangan sektor pertanian yang terdaftar di BEI. Di dalam penelitian ini perusahaan yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI. Dan dari seluruh sektor pertanian, perusahaan yang diteliti adalah perusahaan sektor perkebunan dan sektor tanaman pangan

B. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.¹ Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder (*Secondary data*) yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan sektor pertanian. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh instansi

¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), hlm.38.

terkait dan / pihak lain).² Data dalam penelitian ini diakses melalui www.sahamok.co.id.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Besarnya populasi yang akan dibuat dalam suatu penelitian tergantung pada jangkauan kesimpulan yang akan dibuat atau dihasilkan. Berikut ini perusahaan sektor pertanian yang menjadi populasi penelitian.

Tabel III.1
Daftar Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Nama Penerbit Saham
1.	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
2.	ANDI	PT Andira Agro Tbk
3.	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk
4.	BISI	PT BISI Internasional Tbk
5.	BWPT	PT Eagle High Plantations Tbk
6.	CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk
7.	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk
8.	GOLL	PT Golden Plantation Tbk
9.	GZCO	PT Gozco Plantation Tbk
10.	JAWA	PT Jaya Agra Wattie Tbk
11.	LSIP	PT PP London Sumatera Indonesia Tbk
12.	MAGP	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
13.	MGRO	PT Mahkota Group Tbk
14.	PALM	PT Provident Agro Tbk

² Nur Asnawi and Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm.155.

³ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Edisi Kedua (Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.389.

15.	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk
16.	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk
17.	SMART	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
18.	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
19.	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
20.	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk

2. Sampel

Sampel adalah sub dari sepekat elemen yang dipilih untuk dipelajari.⁴ Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini *Purposive Sampling* yaitu teknik menggunakan pertimbangan tertentu. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Dari seluruh populasi yang ada sejumlah 20 perusahaan diperoleh sampel yang memenuhi syarat sebanyak 6 perusahaan seperti pada tabel III.2 berikut.

Tabel III.2
Penentuan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang sahamnya sudah terdaftar di DES.	-	20
2.	Perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia Sektor Pertanian dan mempunyai laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2014-2018.	13	7
3.	Perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia nilai ROA nya cenderung mengalami penurunan.	14	6

⁴ Husein Umar, hlm.114.

Berdasarkan tabel III.2 di atas, maka dapat diperoleh sampel penelitian yang memenuhi kriteria terdiri dari 6 (enam) perusahaan dengan nama perusahaan sebagai berikut:

Tabel III.3
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Penerbit Saham
1.	JAWA	PT Jaya Agra Wattie Tbk
2.	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk
3.	SMART	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
4.	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk
5.	LSIP	PT PP London Sumatera Indonesia Tbk
6.	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan

Dalam penelitian ini, studi kepustakaan yang digunakan bersumber dari jurnal, skripsi, dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian namun memperoleh data melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini. Dokumen adalah data-data yang tersedia dan sebelumnya telah diolah dan dikumpulkan oleh pihak lain.

E. Hasil Estimasi

Untuk mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian, maka diperlukan teknik analisis data. Data yang terkumpul akan diolah menggunakan *views* 9. Data panel merupakan data yang menggunakan tiga macam model analisis yaitu:

1. *Common Effect*

Asumsi pertama yang dikenalkan dalam regresi data panel dengan metode *common effect* adalah asumsi yang menganggap bahwa intersep dan *slope* selalu tetap baik antar waktu maupun antar individu. Setiap individu yang diregresi untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independennya akan memberikan nilai intersep maupun *slope* yang sama besarnya. Begitu pula dengan waktu, nilai intersep dan *slope* dalam persamaan regresi yang menggambarkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independennya adalah sama untuk setiap waktu. Model untuk meregresi data panel berdasarkan asumsi ini disebut dengan model *common effect*. Karena regresi yang sederhana maka model *common effect* ini juga relatif mudah untuk dibentuk atau dilakukan apalagi dengan bantuan aplikasi computer.⁵

2. *Fixed Effect*

Hasil suatu regresi diperlukan model yang dapat menunjukkan perbedaan konstanta antar objek, meskipun dengan koefisien regresi yang

⁵ Jaka Sriyana, *Metode Regresi Data Panel*, Edisi 1 (Yogyakarta: Ekonisia, 2014), hlm.107.

sama. Model ini dikenal dengan model regresi efek tetap. Efek tetap disini maksudnya adalah bahwa satu objek observasi memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Demikian juga dengan koefisien regresinya akan tetap besarnya dari waktu ke waktu. Ada dua asumsi dalam model ini, yaitu asumsi *slope* yang konstan tetapi intersep bervariasi antar unit dan asumsi *slope* konstan tetapi intersep bervariasi antar individu/unit dan antar periode waktu.⁶

3. *Random Effect*

Selain dengan metode efek tetap, dalam menganalisis regresi data panel dapat juga dilakukan dengan efek random. Bahkan dapat dikatakan bahwa model *random effect* ini merupakan alternatif solusi jika *fixed effect* tidak tepat. pada model ini diasumsikan bahwa perbedaan intersep dan konstanta disebabkan oleh residual/*error* sebagai akibat perbedaan antar unit dan antar periode waktu secara *random*. Atas dasar itulah model ini disebut juga dengan *error component model* (ECM). Namun untuk menganalisis dengan metode efek random ini ada satu syarat, yaitu objek data *cross section* harus lebih besar daripada banyaknya koefisien.⁷

F. Pemilihan Model Data Panel

Terdapat tiga uji yang bisa dilakukan untuk menentukan model estimasi yang paling tepat, yaitu uji *chow* untuk signifikansi *fixed effect* dan *common effect*, uji *hausman* untuk signifikansi *fixed effect* dan *random effect*, uji LM untuk signifikansi *random effect* dan *common effect*. Jika setelah menguji

⁶ Jaka Sriyana, hlm.121-122.

⁷ Jaka Sriyana, hlm.153-154.

tahap pertama mendapatkan hasil bahwa model *common effect* yang lebih baik, maka pengujiannya cukup pada tahap pertama, yakni metode analisisnya menggunakan model *common effect*. Tetapi jika setelah menguji tahap pertama, didapatkan hasil bahwa *fixed effect* yang lebih baik maka pengujian dilanjutkan pada tahap kedua, yakni membandingkan model *fixed effect* dengan *random effect*. Setelah tahap kedua selesai dan mendapatkan hasil bahwa model *fixed effect* yang lebih baik maka metode analisisnya menggunakan model *fixed effect*. Sebaliknya jika model *random effect* yang terpilih maka selanjutnya tahap ketiga, yakni membandingkan model *random effect* dengan *common effect*. Jika model *random effect* lebih baik, maka metode analisisnya menggunakan *random effect*. Sebaliknya jika model *common effect* yang lebih baik, maka metode analisisnya menggunakan model *common effect*.⁸

G. Teknik Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan yang terdiri dari *current ratio*, *debt to asset ratio* dan arus kas operasi. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini berikut penjelasannya:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan

⁸ Jaka Sriyana, hlm.181.

analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁹ Menjelaskan cara-cara penyajian data dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi grafik maupun batang, diagram lingkaran, piktogram, penjelasan kelompok melalui modus, mean dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku. Deskriptif statistik adalah gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi.¹⁰

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas yang banyak digunakan adalah uji Jarque-Bera (JB). Uji JB adalah uji normalitas untuk sampel besar (*asymptotic*).¹¹ Untuk mengetahui residual berdistribusi normal atau tidak maka digunakan uji normalitas dengan menggunakan uji Jarque-Bera. Kriteria yang digunakan dalam uji normalitas ialah apabila hasil nilai probability Jarque-Bera $> \alpha$ 0,05 maka berdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dengan menggunakan bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi

⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.29.

¹⁰ Sugiyono, hlm.21.

¹¹ Imam Ghazali and Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika: Teori, Konsep Dan Aplikasi Dengan Eviews 10*, Edisi Kedua (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017), hlm. 145.

antara variabel independen.¹² Semakin kecil korelasi antara variabel independen, maka semakin baik model regresi yang akan diperoleh.¹³ Uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada nilai VIF < 10. Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas antar variabelnya.

b. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Uji autokorelasi dengan *eviews 9* dilihat dari nilai *durbin watson*nya.

Berikut tabel pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:¹⁴

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < dw < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicision	$dl < dw < du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-dl < dw < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4-du < dw < 4-dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < dw < 4-du$

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap

¹² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hlm.103.

¹³ Muhammad Firdaus, *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm.176.

¹⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, hlm.108.

variabel dependen. R^2 sama dengan 0, jika variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, jika variasi variabel dependen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.¹⁵

b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengujiannya adalah:¹⁶

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

c. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (uji f)

Signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikansi di bawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji f digunakan untuk membuktikan adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Adapun kriteria pengujiannya adalah:¹⁷

Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

¹⁵ Setiawan and Dwi Endah Kusri, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm.64.

¹⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015), hlm.229.

¹⁷ V. Wiratna Sujarweni, hlm.228.

5. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah pengembangan analisis regresi sederhana terhadap aplikasi yang mencakup dua variabel independen atau lebih untuk menduga nilai variabel dependen. Analisis untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Persamaan regresi untuk n predictor adalah:¹⁸

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Secara matematika ekonomi, rumus di atas dapat diturunkan sebagai berikut:

$$FD = a + b_1CR + b_2DAR + b_3AKO + e$$

Keterangan :

FD : *Financial Distress*

a : Konstanta

CR : *Current Ratio*

DAR : *Debt to Asset Ratio*

AKO : Arus Kas Operasi

e : *Error*

¹⁸ C.Trihendradi, *Step By Step IBM SPSS 21 Analisis Data Statistik* (Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2013), hlm.141.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah dan Perkembangan Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Tahun 1911, Didirikan dengan nama Naamlooze Vennootschap Hollandsch Amerikaansche Plantage Maatschappij. Pada tahun 1957, Berganti nama menjadi PT United States Rubber Sumatra Plantations (USRSP) setelah diakuisisi oleh Uniroyal Inc. Tahun 1965, USRSP dinasionalisasikan oleh Pemerintah Republik Indonesia hingga 1967. Tahun 2007, Penawaran Umum Terbatas II saham yang beredar menjadi 3.787.875.000 lembar saham. Tahun 2008, Pembelian kembali saham UNSP sebanyak 6.100.000 lembar saham. Dan pada tahun 2010, Penawaran Umum Terbatas III saham yang beredar menjadi 13.553.772.676 lembar saham Memasuki usaha oleokimia dan mencanangkan Rencana Strategis Baru.

2. Sejarah dan Perkembangan PT Jaya Agra Wattie Tbk

PT Jaya Agra Wattie Tbk adalah perusahaan publik yang bergerak di bidang agribisnis, meliputi penanaman, proses pabrikasi, pengiriman, dan penjualan. Dengan pengalaman di sektor agrikultur selama lebih dari 90 tahun, secara terus-menerus memperkuat bisnis melalui diversifikasi tanaman unggulan, seperti karet dan kelapa sawit. Jaya Agra Wattie Tbk sebagai perusahaan induk mengelola kegiatan usaha operasional dari anak perusahaan yang memiliki perkebunan-perkebunan dan pabrik-pabrik

pengolahan hasil kebun. PT Jaya Agra Wattie Tbk memiliki izin lokasi dan Hak Guna Usaha untuk perkebunan kelapa sawit yang berada di Kalimantan Selatan dengan luas kebun 29.723 ha. Dalam setiap hektar kebun rata-rata ditanami 126-136 pohon kelapa sawit. PT Jaya Agra Wattie Tbk memiliki izin lokasi dan Hak Guna Usaha untuk perkebunan karet di pulau Jawa serta Kalimantan Selatan dengan luas total 39.334 hektar (ha).

3. Sejarah dan Perkembangan PT Sampoerna Agro Tbk

PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO) didirikan dengan nama PT Selapan Jaya tanggal 7 Juni 1993. Nama Perseroan mengalami perubahan menjadi PT Sampoerna Agro Tbk pada tahun 2007. PT Sampoerna Agro Tbk beserta entitas anaknya (yang selanjutnya disebut Sampoerna Agro atau Perseroan) merupakan perusahaan perkebunan yang berupaya untuk menjadi terdiversifikasi dan terintegrasi dalam jangka panjang. Perseroan saat ini bergerak dalam bidang produksi untuk menghasilkan produk sawit, benih unggul sawit, karet, dan sagu. Minyak sawit dan inti sawit merepresentasikan 96% dari total pendapatan Perseroan pada 2018. Bagi Sampoerna Agro, keberlanjutan usaha merupakan perwujudan dari kegiatan usaha yang mengedepankan aspek lingkungan. Hal ini termasuk memenuhi standar pengembangan perkebunan kelapa sawit berkelanjutan dan kriteria lainnya tentang kegiatan ramah lingkungan. Selain itu, Perseroan juga telah mendapatkan sertifikasi Roundtable Sustainable Palm Oil (RSPO), International Sustainability & Carbon Certification (ISCC),

dan Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO), sebagai wujud upaya pemenuhan praktik-praktik pengelolaan perkebunan terbaik.

4. Sejarah dan Perkembangan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk

Didirikan tahun 1962 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1992, PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk adalah salah satu perusahaan publik produk konsumen berbasis kelapa sawit yang terintegrasi dan terkemuka di Indonesia, dengan penjualan bersih sebesar Rp 35,3 triliun dan laba sebelum beban bunga, pajak, penyusutan, amortisasi dan rugi selisih kurs (EBITDA) sebesar Rp 2,6 triliun pada tahun 2017. SMART berfokus pada produksi minyak sawit yang lestari. SMART mengelola kebun kelapa sawit di Indonesia seluas sekitar 138.700 hektar, termasuk lahan plasma. 16 pabrik kelapa sawit kami memproses TBS menjadi CPO dan PK, dengan total kapasitas sebesar 4,2 juta ton per tahun. CPO diproses lebih lanjut menjadi produk bernilai tambah, baik curah, industri maupun bermerek, melalui pabrik rafinasi kami dengan kapasitas 2,9 juta ton per tahun. PK juga diproses lebih lanjut di pabrik pengolahan inti sawit dengan kapasitas 810 ribu ton per tahun, memproduksi minyak inti sawit dan bungkil inti sawit yang bernilai tinggi.

SMART juga memasarkan dan mengekspor produk konsumen berbasis kelapa sawit. Selain minyak curah dan minyak industri, produk turunan SMART juga dipasarkan dengan berbagai merek, seperti Filma

dan Kunci Mas. Saat ini, merek tersebut diakui kualitasnya dan memiliki pangsa pasar yang signifikan di segmennya masing-masing di Indonesia.

5. Sejarah dan Perkembangan PT PP London Sumatera Indonesia Tbk

PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, yang dikenal sebagai “Lonsum”, didirikan pada tahun 1906 pada saat Harrisons & Crosfield Plc, perusahaan perkebunan dan perdagangan yang berbasis di London, Inggris, memulai lahan perkebunan pertamanya di Indonesia berlokasi dekat kota Medan, Sumatera Utara. Melalui perjalanan lebih dari satu abad, Lonsum telah berkembang menjadi salah satu perusahaan perkebunan terkemuka di dunia. Kegiatan utama Lonsum meliputi pemuliaan tanaman, penanaman, pemanenan, pengolahan dan penjualan produk-produk sawit, karet, benih bibit kelapa sawit, kakao dan teh. Pada tahun-tahun awal berdirinya Lonsum, diversifikasi tanaman meliputi karet, teh dan kakao. Pada tahun 1980an Lonsum mulai melakukan penanaman kelapa sawit dan sejak saat itu kelapa sawit terus tumbuh dan menjadi komoditas dan penyumbang utama bagi pertumbuhan perusahaan. A Palm Oil Mill at South Sumatra Pabrik Kelapa Sawit di Sumatera Selatan

6. Sejarah dan Perkembangan PT Astra Agro Lestari Tbk

PT Astra Agro Lestari Tbk adalah anak perusahaan PT Astra International Tbk yang bergerak di bidang agribisnis khususnya pengelolaan perkebunan kelapa sawit dan produksi minyak kelapa sawit. Berdiri sejak 34 tahun yang lalu, Perseroan berkomitmen untuk mengelola perkebunan kelapa sawit yang tersebar di Sumatera, Kalimantan, dan

Sulawesi, serta menghasilkan produk minyak sawit mentah (CPO) berkualitas tinggi untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri maupun luar negeri. Sejak tahun 1997, Perseroan telah tercatat dan terdaftar sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kepemilikan saham publik saat ini mencapai 20,32%. Harga saham Perseroan saat penawaran perdana (Initial Public Offering/IPO) adalah Rp 1.550 per lembar saham dan pada Desember 2014, harga saham Perseroan dengan kode perdagangan AALI ditutup pada harga Rp 24.250 per lembar saham. Hingga akhir tahun 2014, Perseroan telah mengelola 297.579 hektar perkebunan kelapa sawit, yang terdiri dari 235.311 hektar perkebunan inti dan 62.268 hektar perkebunan plasma.

B. Deskripsi Variabel Penelitian

1. *Financial Distress*

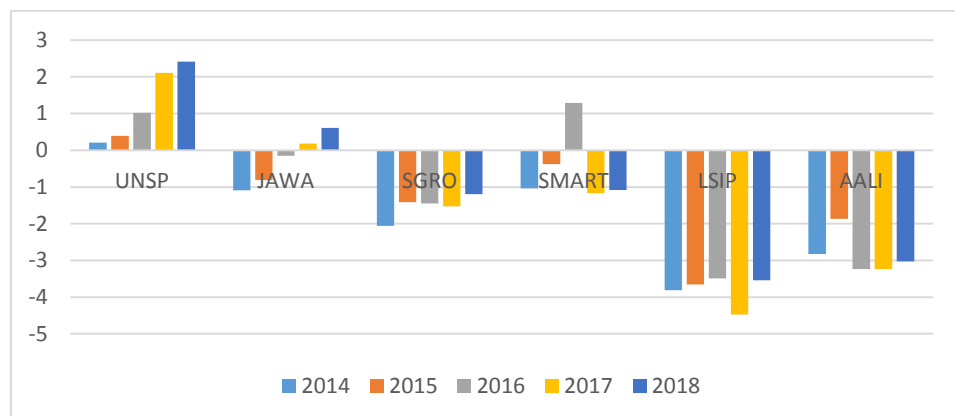
Financial distress merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan. Model *financial distress* perlu untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi yang mengarah kepada kebangkrutan. Prediksi *financial distress* perusahaan ini menjadi perhatian banyak pihak. Data *financial distress* dapat dilihat pada tabel IV.1 di bawah ini.

Tabel IV.1
Hasil Perhitungan *Financial Distress*

No	Kode	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
1.	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	0,21	0,39	1,02	2,11	2,41
2.	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk	-1,09	-0,81	-0,15	0,18	0,61
3.	SGRO	Sampoerna Agro Tbk	-2,06	-1,41	-1,45	-1,53	-1,20
4.	SMART	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	-1,04	-0,38	1,29	-1,17	-1,08
5.	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk	-3,84	-3,65	-3,49	-4,47	-3,54
6.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	-2,83	-1,87	-3,12	-3,24	-3,03

Sumber: www.sahamok.co.id (data diolah)

Gambar IV.1
Hasil Perhitungan *Financial Distress*



Berdasarkan tabel IV.1 di atas dapat dilihat bahwa nilai *financial distress* pada Bakrie Sumatera Plantations Tbk pada tahun 2014-2018 bernilai positif. Tahun 2014 adalah sebesar 0,21. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,18 menjadi 0,39. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,63 menjadi 1,02. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 1,09 menjadi 2,11. Dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,3 menjadi 2,41.

Nilai *financial distress* pada PT Jaya Agra Wattie Tbk pada tahun 2014 adalah sebesar -1,09. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,28 menjadi -0,81. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan juga sebesar 0,66 menjadi -0,15. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,33 menjadi 0,18. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,43 menjadi 0,61.

Nilai *financial distress* pada PT Sampoerna Agro Tbk pada tahun 2014 adalah sebesar -2,06. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,65 menjadi -1,41. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,04 menjadi -1,45. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,08 menjadi -1,53. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,33 menjadi -1,20.

Nilai *financial distress* pada PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk pada tahun 2014 adalah sebesar -1,04. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,66 menjadi -0,38. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,91 menjadi 1,29. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,12 menjadi -1,17. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,09 menjadi -1,08.

Nilai *financial distress* pada PT PP London Sumatera Indonesia Tbk pada tahun 2014 adalah sebesar -3,84. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,19 menjadi -3,65. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,16 menjadi -3,49. Pada tahun 2017 mengalami

peningkatan sebesar 0,98 menjadi -4,47. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,93 menjadi -3,54.

Nilai *financial distress* pada PT Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2014 adalah sebesar -2,83. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,96 menjadi -1,87. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 1,25 menjadi -3,12. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,12 menjadi -3,24. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,21 menjadi -3,03.

2. *Current Ratio*

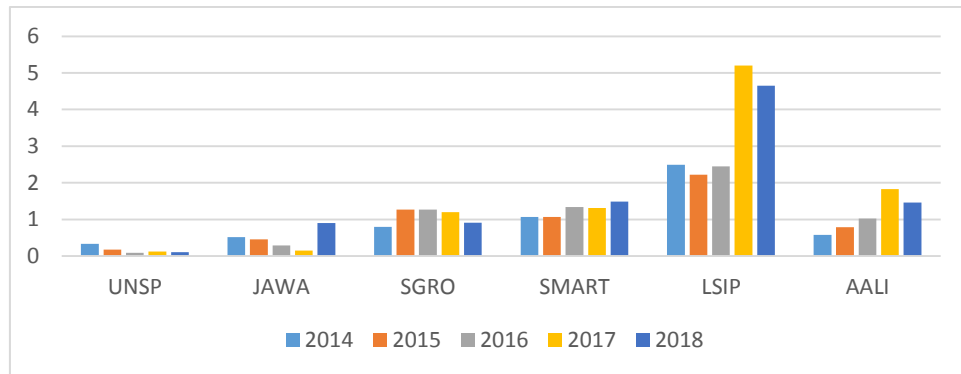
Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Perhitungan *current ratio* dilakukan dengan cara membandingkan antara aktiva lancar dan hutang lancar. Berikut hasil perhitungan *current ratio*.

Tabel IV.2
Hasil Perhitungan *Current Ratio*
Satuan Kali

No	Kode	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
1.	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	0,33	0,18	0,09	0,12	0,11
2.	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk	0,52	0,46	0,29	0,15	0,90
3.	SGRO	Sampoerna Agro Tbk	0,80	1,27	1,27	1,20	0,91
4.	SMART	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	1,07	1,07	1,34	1,31	1,49
5.	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk	2,49	2,22	2,45	5,20	4,65
6.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	0,58	0,79	1,02	1,83	1,46

Sumber: www.sahamok.co.id (data diolah)

Gambar IV.2
Hasil Perhitungan *Current Ratio*



Berdasarkan tabel IV.2 di atas dapat dilihat bahwa nilai *current ratio* PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk pada tahun 2014 adalah sebesar 0,33. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,33 aktiva lancar. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,15 kali menjadi 0,18. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,18 aktiva lancar. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,09 kali menjadi 0,09. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,09 aktiva lancar. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,03 kali menjadi 0,12. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,12 aktiva lancar. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,01 kali menjadi 0,11. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,11 aktiva lancar.

Current ratio PT Jaya Agra Wattie Tbk pada tahun 2014 adalah sebesar 0,52. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,52 aktiva lancar. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,06 kali menjadi 0,46. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,46 aktiva lancar. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,17 kali menjadi 0,29. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,29

aktiva lancar. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,14 kali menjadi 0,15. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,15 aktiva lancar. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,75 kali menjadi 0,90. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,90 aktiva lancar.

Current ratio PT Sampoerna Agro Tbk pada tahun 2014 adalah sebesar 0,80. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,80 aktiva lancar. Pada tahun 2015 dan 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,47 kali menjadi 1,27. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 1,27 aktiva lancar. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,07 kali menjadi 1,20. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 1,20 aktiva lancar. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,29 kali menjadi 0,91. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,91 aktiva lancar.

Current ratio PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk pada tahun 2014 dan 2015 adalah sebesar 1,07. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 1,07 aktiva lancar. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,27 kali menjadi 1,34. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 1,34 aktiva lancar. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,03 kali menjadi 1,31. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 1,31 aktiva lancar. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,18 kali menjadi 1,49. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 1,49 aktiva lancar.

Current ratio PP London Sumatera Indonesia Tbk pada tahun 2014 adalah sebesar 2,49. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 2,49 aktiva lancar. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,27 kali menjadi 2,22. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 2,22 aktiva lancar. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,23 kali menjadi 2,45. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 2,45 aktiva lancar. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 2,75 kali menjadi 5,20. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 5,20 aktiva lancar. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,55 kali menjadi 4,65. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 4,65 aktiva lancar.

Current ratio PT Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2014 adalah sebesar 0,58. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,58 aktiva lancar. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,21 kali menjadi 0,79. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,79 aktiva lancar. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,23 kali menjadi 1,02. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 1,02 aktiva lancar. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,81 kali menjadi 1,83. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 1,83 aktiva lancar. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,37 kali menjadi 1,46. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 1,46 aktiva lancar.

3. Debt To Asset Ratio

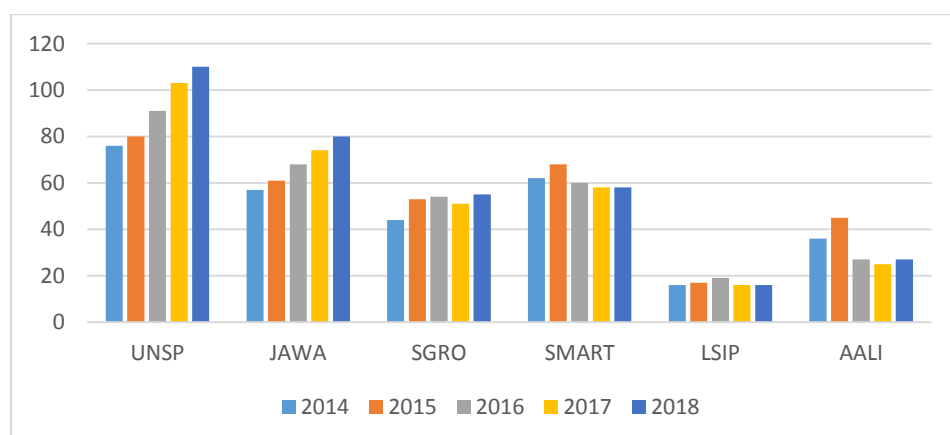
Debt to asset ratio digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva dibiayai oleh hutang. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Perhitungannya dengan membandingkan antara total hutang dan total aktiva. Semakin rendah hasilnya, maka semakin bagus bagi perusahaan. Berikut hasil perhitungan *debt to asset ratio*.

Tabel IV.3
Hasil Perhitungan *Debt To Asset Ratio*
Satuan Persen (%)

No	Kode	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
1.	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	76	80	91	103	110
2.	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk	57	61	68	74	80
3.	SGRO	Sampoerna Agro Tbk	44	53	54	51	55
4.	SMART	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	62	68	60	58	58
5.	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk	16	17	19	16	16
6.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	36	45	27	25	27

Sumber: www.sahamok.co.id (data diolah)

Gambar IV.3
Hasil Perhitungan *Debt to Asset Ratio*



Berdasarkan tabel IV.3 di atas dapat dilihat bahwa nilai *debt to asset ratio* PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk pada tahun 2014 adalah sebesar 76 persen. Artinya setiap Rp 100 pendanaan dilakukan oleh perusahaan 76 persen dibiayai dengan hutang, sedangkan sisanya 24 persen disediakan pemegang saham. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 4 persen menjadi 80. Artinya setiap Rp 100 pendanaan dilakukan oleh perusahaan 80 persen dibiayai dengan hutang, sedangkan sisanya 20 persen disediakan pemegang saham. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 11 persen menjadi 91. Artinya setiap Rp 100 pendanaan dilakukan oleh perusahaan 91 persen dibiayai dengan hutang, sedangkan sisanya 9 persen disediakan pemegang saham. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 12 persen menjadi 103. Artinya setiap Rp 100 pendanaan dilakukan oleh perusahaan 103 persen dibiayai dengan hutang. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 7 persen menjadi 110. Artinya setiap Rp 100 pendanaan dilakukan oleh perusahaan 110 persen dibiayai dengan hutang.

Debt to asset ratio PT Jaya Agra Wattie Tbk pada tahun 2014 adalah sebesar 57 persen. Artinya setiap Rp 100 pendanaan dilakukan oleh perusahaan 57 persen dibiayai dengan hutang, sedangkan sisanya 43 persen disediakan pemegang saham. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 4 persen menjadi 61. Artinya setiap Rp 100 pendanaan dilakukan oleh perusahaan 61 persen dibiayai dengan hutang, sedangkan sisanya 39 persen disediakan pemegang saham. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 7 persen menjadi 68. Artinya setiap Rp 100 pendanaan dilakukan

oleh perusahaan 68 persen dibiayai dengan hutang, sedangkan sisanya 32 persen disediakan pemegang saham. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 6 persen menjadi 74. Artinya setiap Rp 100 pendanaan dilakukan oleh perusahaan 74 persen dibiayai dengan hutang, sedangkan sisanya 26 persen disediakan pemegang saham. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 6 persen menjadi 80. Artinya setiap Rp 100 pendanaan dilakukan oleh perusahaan 80 persen dibiayai dengan hutang, sedangkan sisanya 20 persen disediakan pemegang saham.

Debt to asset ratio PT Sampoerna Agro Tbk pada tahun 2014 sebesar 44 persen. Artinya setiap Rp 100 pendanaan dilakukan oleh perusahaan 44 persen dibiayai dengan hutang, sedangkan sisanya 56 persen disediakan pemegang saham. Pada 2015 mengalami kenaikan sebesar 9 persen menjadi 53. Artinya setiap Rp 100 pendanaan dilakukan oleh perusahaan 53 persen dibiayai dengan hutang, sedangkan sisanya 47 persen disediakan pemegang saham. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan 1 persen menjadi 54. Artinya setiap Rp 100 pendanaan dilakukan oleh perusahaan 54 persen dibiayai dengan hutang, sedangkan sisanya 46 persen disediakan pemegang saham. Pada tahun 2017 mengalami penurunan 3 persen menjadi 51. Artinya setiap Rp 100 pendanaan dilakukan oleh perusahaan 51 persen dibiayai dengan hutang, sedangkan sisanya 49 persen disediakan pemegang saham. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 4 persen menjadi 55. Artinya setiap Rp 100

pendanaan dilakukan oleh perusahaan 55 persen dibiayai dengan hutang, sedangkan sisanya 45 persen disediakan pemegang saham.

Debt to asset ratio PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk pada tahun 2014 sebesar 62 persen. Artinya setiap Rp 100 pendanaan dilakukan oleh perusahaan 62 persen dibiayai dengan hutang, sedangkan sisanya 38 persen disediakan pemegang saham. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 6 persen menjadi 68. Artinya setiap Rp 100 pendanaan dilakukan oleh perusahaan 68 persen dibiayai dengan hutang, sedangkan sisanya 32 persen disediakan pemegang saham. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 8 persen menjadi 60. Artinya setiap Rp 100 pendanaan dilakukan oleh perusahaan 60 persen dibiayai dengan hutang, sedangkan sisanya 40 persen disediakan pemegang saham. Pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan sebesar 2 persen menjadi 58. Artinya setiap Rp 100 pendanaan dilakukan oleh perusahaan 58 persen dibiayai dengan hutang, sedangkan sisanya 42 persen disediakan pemegang saham.

Debt to asset ratio PP London Sumatera Indonesia Tbk pada tahun 2014 adalah sebesar 16 persen. Artinya setiap Rp 100 pendanaan dilakukan oleh perusahaan 16 persen dibiayai dengan hutang, sedangkan sisanya 84 persen disediakan pemegang saham. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 1 persen menjadi 17. Artinya setiap Rp 100 pendanaan dilakukan oleh perusahaan 17 persen dibiayai dengan hutang, sedangkan sisanya 83 persen disediakan pemegang saham. Pada tahun

2016 mengalami kenaikan sebesar 2 persen menjadi 19. Artinya setiap Rp 100 pendanaan dilakukan oleh perusahaan 19 persen dibiayai dengan hutang, sedangkan sisanya 81 persen disediakan pemegang saham. Pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan sebesar 3 persen menjadi 16. Artinya setiap Rp 100 pendanaan dilakukan oleh perusahaan 16 persen dibiayai dengan hutang, sedangkan sisanya 84 persen disediakan pemegang saham.

Debt to asset ratio PT Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2014 adalah sebesar 36 persen. Artinya setiap Rp 100 pendanaan dilakukan oleh perusahaan 36 persen dibiayai dengan hutang, sedangkan sisanya 64 persen disediakan pemegang saham. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 9 persen menjadi 45. Artinya setiap Rp 100 pendanaan dilakukan oleh perusahaan 45 persen dibiayai dengan hutang, sedangkan sisanya 55 persen disediakan pemegang saham. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 18 persen menjadi 27. Artinya setiap Rp 100 pendanaan dilakukan oleh perusahaan 27 persen dibiayai dengan hutang, sedangkan sisanya 73 persen disediakan pemegang saham. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 2 persen menjadi 25. Artinya setiap Rp 100 pendanaan dilakukan oleh perusahaan 25 persen dibiayai dengan hutang, sedangkan sisanya 75 persen disediakan pemegang saham. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 2 persen menjadi 27. Artinya setiap Rp 100 pendanaan dilakukan oleh perusahaan 27 persen dibiayai dengan hutang, sedangkan sisanya 73 persen disediakan pemegang saham.

4. Arus Kas Operasi

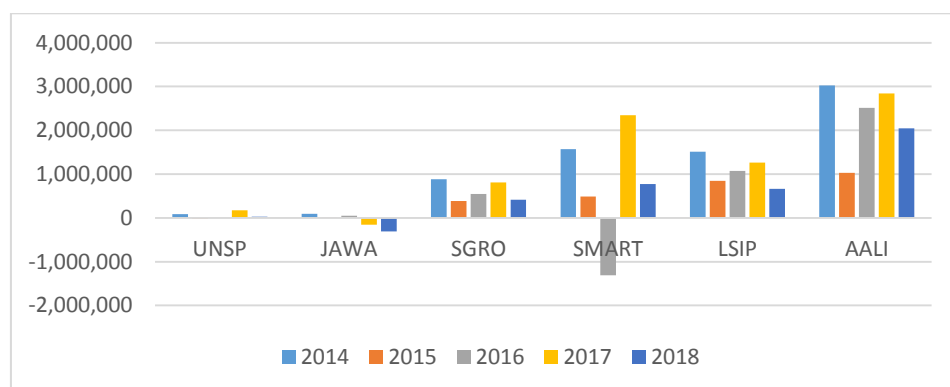
Arus kas operasi meliputi transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba dan rugi bersih perusahaan. Laporan arus kas berguna untuk memberikan informasi mengenai aliran dana suatu perusahaan. Berikut merupakan laporan arus kas operasi dari tiap-tiap perusahaan.

Tabel IV.4
Arus Kas Operasi

No	Kode	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
1.	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	89.185	-17.129	8.294	171.265	26.451
2.	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk	95.385	8.953	46.028	-156.231	-310.519
3.	SGRO	Sampoerna Agro Tbk	881.548	382.580	548.338	810.464	416.237
4.	SMART	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	1.569.191	489.083	-1.312.751	2.346.166	772.851
5.	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk	1.514.555	849.480	1.071.563	1.261.942	663.239
6.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	3.022.020	1.027.773	2.511.823	2.841.822	2.045.235

Sumber: www.sahamok.co.id (data diolah)

Gambar IV.4
Arus Kas Operasi



Berdasarkan tabel IV.4 di atas dapat dilihat bahwa arus kas dari aktivitas operasi PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk pada tahun 2014 adalah sebesar Rp 89.185. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,008 persen menjadi Rp -17.129. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,005 persen menjadi Rp 8.294. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,196 persen menjadi Rp 171.265. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,008 persen menjadi Rp 26.451.

Arus kas dari aktivitas operasi PT Jaya Agra Wattie Tbk pada tahun 2014 adalah sebesar Rp 95.385. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,009 persen menjadi Rp 8.953. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,041 persen menjadi Rp 46.028. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,023 persen menjadi Rp -156.231. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,009 persen menjadi Rp -310.519.

Arus kas dari aktivitas operasi PT Sampoerna Agro Tbk pada tahun 2014 adalah sebesar Rp 881.548. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,005 persen menjadi Rp 382.580. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,004 persen menjadi Rp 548.338. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,004 persen menjadi Rp 810.464. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,004 persen menjadi Rp 416.237.

Arus kas dari aktivitas operasi PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk pada tahun 2014 adalah sebesar Rp 1.569.191. Pada

tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,006 persen menjadi Rp 489.083. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,016 persen menjadi Rp - 1.312.751. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,007 persen menjadi Rp 2.346.166. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,006 persen menjadi Rp 772.851.

Arus kas dari aktivitas operasi PP London Sumatera Indonesia Tbk pada tahun 2014 adalah sebesar Rp 1.514.555. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,004 persen menjadi Rp 849.480. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,002 persen menjadi Rp 1.071.563. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,001 persen menjadi Rp 1.261.942. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,004 persen menjadi Rp 663.239.

Arus kas dari aktivitas operasi PT Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2014 adalah sebesar Rp 3.022.020. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,006 persen menjadi Rp 1.027.773. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,014 persen menjadi Rp 2.511.823. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,001 persen menjadi Rp 2.841.822. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,002 persen menjadi Rp 2.045.235.

C. Hasil Estimasi

Data panel adalah gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data panel dapat didefinisikan sebagai sebuah kumpulan data dimana perilaku unit *cross sectional* diamati sepanjang waktu.

1. Model *Common Effect*

Model ini adalah model yang paling sederhana karena mengasumsikan bahwa objek yang diteliti adalah sama dalam dimensi individu dan waktu, padahal pada kenyataannya objek yang diteliti berbeda. Untuk model *commont effect* dapat dilihat pada tabel IV.5 di bawah ini.

Tabel IV.5
Model Regresi *Common Effect*

Dependent Variable: FD?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 08/27/20 Time: 11:21				
Sample: 2014 2018				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 6				
Total pool (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.917222	0.406285	-9.641557	0.0000
CR?	-0.108686	0.089459	-1.214922	0.2353
DAR?	0.056852	0.004963	11.45526	0.0000
AKO?	-3.38E-07	9.03E-08	-3.737017	0.0009
R-squared	0.962330	Mean dependent var		-1.274333
Adjusted R-squared	0.957984	S.D. dependent var		1.821993
S.E. of regression	0.373471	Akaike info criterion		0.991612
Sum squared resid	3.626492	Schwarz criterion		1.178438
Log likelihood	-10.87418	Hannan-Quinn criter.		1.051379
F-statistic	221.4017	Durbin-Watson stat		1.680852
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output Eviews 9

2. Model *Fixed Effect*

Teknik yang digunakan dalam *fixed effect* adalah dengan menggunakan variabel *dummy* untuk membedakan satu objek dengan objek lain. Kelemahan asumsi ini adalah ketidaksesuaian model dengan

keadaan yang sesungguhnya. Untuk model *fixed effect* dapat dilihat dalam tabel IV.6 sebagai berikut.

Tabel IV.6
Model Regresi *Fixed Effect*

Dependent Variable: FD?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 08/27/20 Time: 11:23				
Sample: 2014 2018				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 6				
Total pool (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.741360	0.478533	-7.818396	0.0000
CR?	-0.105695	0.098787	-1.069927	0.2968
DAR?	0.056553	0.007776	7.272353	0.0000
AKO?	-5.45E-07	9.43E-08	-5.776261	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
UNSP--C	-0.185680			
JAWA--C	-0.341685			
SGRO--C	-0.249088			
SMART--C	0.358177			
LSIP--C	-0.063001			
AALI--C	0.481277			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.980007	Mean dependent var	-1.274333	
Adjusted R-squared	0.972391	S.D. dependent var	1.821993	
S.E. of regression	0.302742	Akaike info criterion	0.691454	
Sum squared resid	1.924707	Schwarz criterion	1.111813	
Log likelihood	-1.371804	Hannan-Quinn criter.	0.825930	
F-statistic	128.6724	Durbin-Watson stat	2.567351	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output Eviews 9

3. Model *Random Effect*

Teknik yang digunakan dalam metode ini adalah dengan menambah variabel gangguan yang mungkin saja akan muncul pada hubungan antar waktu dan antar perusahaan.

Tabel IV.7
Model Regresi *Random Effect*

Dependent Variable: FD?				
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 08/27/20 Time: 11:23				
Sample: 2014 2018				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 6				
Total pool (balanced) observations: 30				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.723289	0.379165	-9.819712	0.0000
CR?	-0.113957	0.083966	-1.357174	0.1864
DAR?	0.054860	0.004847	11.31920	0.0000
AKO?	-4.40E-07	8.40E-08	-5.236299	0.0000
Random Effects (Cross)				
UNSP--C	-0.033598			
JAWA--C	-0.149954			
SGRO--C	-0.150528			
SMART--C	0.238786			
LSIP--C	-0.087898			
AALI--C	0.183192			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.180698	0.2627
Idiosyncratic random			0.302742	0.7373
Weighted Statistics				
R-squared	0.936745	Mean dependent var	-0.764119	
Adjusted R-squared	0.929447	S.D. dependent var	1.211951	
S.E. of regression	0.321916	Sum squared resid	2.694384	
F-statistic	128.3459	Durbin-Watson stat	1.884235	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.960288	Mean dependent var	-1.274333	
Sum squared resid	3.823100	Durbin-Watson stat	1.327941	

Sumber: Output Eviews 9

D. Pemilihan Hasil Data Panel

1. Uji *Chow*

Uji *chow* digunakan untuk mengetahui apakah model *common effect* atau *fixed effect* yang akan digunakan untuk estimasi data. Untuk

menentukan model mana yang lebih baik, maka dapat dilihat dari nilai probabilitas (prob.) untuk *cross section* F, dengan ketentuan:

- a. Jika nilai prob. $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah *common effect*
- b. Jika nilai prob. $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah *fixed effect*

Tabel IV.8
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Pool: DESI			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.713549	(5,21)	0.0145

Sumber: Output Eviews 9

Hasil uji *chow* di atas menunjukkan bahwa nilai prob. *cross-section* F nya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,0145. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah *fixed effect*.

2. Uji Hausman

Dikarenakan pada hasil uji *chow* model yang terpilih adalah *fixed effect* maka perlu dilakukan uji hausman. Uji *hausman* dilakukan untuk menentukan mana yang lebih baik antara *fixed effect* dan *random effect*. Dalam uji ini hal yang perlu diperhatikan adalah nilai probabilitas (prob.) *cross section* randomnya, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika prob. *cross section* random $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah *random effect*
- b. Jika prob. *cross section* random $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah *fixed effect*

Tabel IV.9
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Pool: DESI			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.397753	3	0.0938

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan hasil uji *hausman* di atas dapat dilihat bahwa nilai prob. *cross section random*nya lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,0938, yang artinya model yang terpilih dalam uji *hausman* ini adalah *random effect*.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Dalam uji *hausman*, model yang terpilih adalah *random effect*, maka perlu dilakukan uji *lagrange multiplier* (LM). Uji LM digunakan untuk memastikan model mana yang terpilih untuk melakukan estimasi dan analisis antara *random effect* dan *common effect*. Yang mana dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai prob. value dari *Breusch-Pagan* $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah *common effect*
- b. Jika nilai prob. value dari *Breusch-Pagan* $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah *random effect*

Tabel IV.10
Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.869544 (0.1715)	0.083927 (0.7720)	1.953471 (0.1622)

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan hasil uji LM di atas, dapat dilihat bahwa nilai prob. value *Breusch-Pagannya* adalah lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,1715. Maka model yang terpilih dalam uji LM adalah model *common effect*.

E. Hasil Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Tabel analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel IV.11 di bawah ini.

Tabel IV.11
Deskriptif Statistik

	FD	CR	DAR	AKO
Mean	-1.274333	1.252333	53.566666	789161.366666
Median	-1.185	1.045	56	605788.5
Maximum	2.41	5.2	110	3022020
Minimum	-4.47	0.09	16	-1312751
Std. Dev.	1.821993	1.202794	25.903911	1000368.719148
Observations	30	30	30	30

Sumber: Output Eviews 9

Tabel IV.11 di atas menunjukkan nilai minimum, nilai maximum, nilai mean serta nilai standar deviasi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Observasi dari penelitian ini sebanyak 30 observasi untuk semua variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Hasil statistik dalam tabel menunjukkan bahwa pada variabel *current ratio* diperoleh nilai minimum 0.09, nilai maximum 5.2, nilai mean 1.252333, nilai median 1.045 dan standar deviasi 1.202794. Pada variabel *debt to asset ratio* diperoleh nilai minimum 16, nilai maximum 110, nilai mean 53.566666, nilai median 56 dan standar deviasi 25.903911. Pada variabel arus kas operasi diperoleh nilai minimum -1312751, nilai maximum 3022020, nilai mean 789161.366666, nilai median 605788.5 dan standar deviasi 1000368.719148. Sedangkan pada variabel *financial distress* diperoleh nilai minimum -4.47, nilai maximum 2.41, nilai mean -1.274333, nilai median -1.185 dan standar deviasi 1.821993.

Diketahui bahwa nilai minimum dari seluruh variabel yang digunakan adalah -4.47 dan nilai maximumnya adalah senilai 3022020. Sementara untuk nilai mean tertinggi adalah sebesar 789161.366666. sedangkan rata-rata terendah pada variabel *financial distress* sebesar -1.185. Nilai standar deviasi tertinggi adalah deviasi pada variabel arus kas operasi sebesar 1000368.719148 dan standar deviasi terendah adalah pada variabel *current ratio* yaitu 1.202794.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dengan *evIEWS* adalah dengan uji *Jarque-Bera* (JB). Uji JB adalah uji normalitas untuk sampel besar (*asymptotic*). Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai Prob. JB > 0,05 maka data dinyatakan normal

b. Jika nilai prob. JB < 0,05 maka data dinyatakan tidak normal

Uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel IV.12, IV.13, IV.14, IV.15 di bawah ini.

Tabel IV.12
Uji Jarque-Bera (JB) Current Ratio

No	Kode	Nama Perusahaan	Prob. Jarque-Bera (JB)	Hasil JB dengan α	Kesimpulan
1.	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	0,589	0,589 > 0,05	Normal
2.	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk	0,823	0,823 > 0,05	Normal
3.	SGRO	Sampoerna Agro Tbk	0,699	0,699 > 0,05	Normal
4.	SMART	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	0,795	0,795 > 0,05	Normal
5.	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk	0,680	0,680 > 0,05	Normal
6.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	0,794	0,794 > 0,05	Normal

Tabel IV.13
Uji Jarque-Bera (JB) Debt To Asset Ratio

No	Kode	Nama Perusahaan	Prob. Jarque-Bera (JB)	Hasil JB dengan α	Kesimpulan
1.	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	0,770	0,770 > 0,05	Normal
2.	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk	0,811	0,811 > 0,05	Normal
3.	SGRO	Sampoerna Agro Tbk	0,592	0,592 > 0,05	Normal
4.	SMART	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	0,656	0,656 > 0,05	Normal
5.	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk	0,569	0,569 > 0,05	Normal
6.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	0,701	0,701 > 0,05	Normal

Tabel IV.14
Uji Jarque-Bera (JB) Arus Kas Operasi

No	Kode	Nama Perusahaan	Prob. Jarque-Bera (JB)	Hasil JB dengan α	Kesimpulan
1.	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	0,745	$0,745 > 0,05$	Normal
2.	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk	0,743	$0,743 > 0,05$	Normal
3.	SGRO	Sampoerna Agro Tbk	0,725	$0,725 > 0,05$	Normal
4.	SMART	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	0,845	$0,845 > 0,05$	Normal
5.	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk	0,843	$0,843 > 0,05$	Normal
6.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	0,723	$0,723 > 0,05$	Normal

Tabel IV.15
Uji Jarque-Bera (JB) Financial Distress

No	Kode	Nama Perusahaan	Prob. Jarque-Bera (JB)	Hasil JB dengan α	Kesimpulan
1.	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	0,733	$0,733 > 0,05$	Normal
2.	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk	0,801	$0,801 > 0,05$	Normal
3.	SGRO	Sampoerna Agro Tbk	0,685	$0,685 > 0,05$	Normal
4.	SMART	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	0,545	$0,545 > 0,05$	Normal
5.	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk	0,588	$0,588 > 0,05$	Normal
6.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	0,527	$0,527 > 0,05$	Normal

Berdasarkan tabel IV.12, IV.13, IV.14, IV.15 dapat dilihat pada Bakrie Sumatera Plantations Tbk, Jaya Agra Wattie Tbk, Sampoerna Agro Tbk, Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk, PP London Sumatera Indonesia Tbk, Astra Agro Lestari Tbk menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal. Dibuktikan dengan nilai dari *probability Jarque-Bera* dari tiap-tiap perusahaan $> 0,05$.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dalam tabel IV.6 berikut.

Tabel IV.16
Uji Multikolinearitas

	CR	DAR	AKO
CR	1	-0,7356	0,2669
DAR	-0,7356	1	-0,5911
AKO	0,2669	-0,5911	1

Berdasarkan hasil perhitungan uji multikolinearitas pada tabel IV.16 di atas, dapat dilihat bahwa nilai dari masing – masing variabel memiliki nilai *Auxiliary Regression* < 0,80, dimana ketentuannya adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai *Auxiliary Regression* > 0,80 maka terjadi multikolinearitas antar variabel independennya
- 2) Jika nilai *Auxiliary Regression* < 0,80 maka tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan ketentuan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini.

b. Uji Autokorelasi

Metode pengujian autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut, apabila $du < dw < 4-du$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel IV.17 di bawah ini.

Tabel IV.17
Uji Autokorelasi

R-squared	0.962330	Mean dependent var	-1.274333
Adjusted R-squared	0.957984	S.D. dependent var	1.821993
S.E. of regression	0.373471	Akaike info criterion	0.991612
Sum squared resid	3.626492	Schwarz criterion	1.178438
Log likelihood	-10.87418	Hannan-Quinn criter.	1.051379
F-statistic	221.4017	Durbin-Watson stat	1.680852
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan tabel IV.17 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson*nya sesuai dengan ketentuan yaitu $1,6523 < 1,6808 < 2,3477$ dengan nilai *du* sebesar 1,6523, nilai *durbin watson*nya sebesar 1,6808 dan nilai *4-du* ($4-1,6523$) sebesar 2,3477. dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel IV.18 di bawah ini.

Tabel IV.18
Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.962330	Mean dependent var	-1.274333
Adjusted R-squared	0.957984	S.D. dependent var	1.821993
S.E. of regression	0.373471	Akaike info criterion	0.991612
Sum squared resid	3.626492	Schwarz criterion	1.178438
Log likelihood	-10.87418	Hannan-Quinn criter.	1.051379
F-statistic	221.4017	Durbin-Watson stat	1.680852
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada tabel IV.18 di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,9623 menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, *debt to asset ratio* dan arus kas operasi (variable independen) berpengaruh sebesar 96,23 persen terhadap *financial distress*. Sedangkan 3,77 persen sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji koefisien regresi secara parsial atau disebut juga dengan uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel IV.19 di bawah ini.

Tabel IV.19
Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Dependent Variable: FD?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 08/27/20 Time: 11:21				
Sample: 2014 2018				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 6				
Total pool (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.917222	0.406285	-9.641557	0.0000
CR?	-0.108686	0.089459	-1.214922	0.2353
DAR?	0.056852	0.004963	11.45526	0.0000

AKO?	-3.38E-07	9.03E-08	-3.737017	0.0009
------	-----------	----------	-----------	--------

Sumber: Output Eviews 9

Koefisien regresi secara parsial diperoleh t_{hitung} setiap variabel independent sebagai berikut:

- 1) Uji parsial variabel CR dengan tingkat signifikansi 0,05. Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, $df = (30-3-1) = 26$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen) adalah 1,705. Variabel CR memiliki t_{hitung} sebesar -1.214. maka dapat ditarik kesimpulan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1.214 < 1,705$), maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa CR tidak dapat memprediksi *financial distress* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
- 2) Uji parsial variabel DAR dengan tingkat signifikansi 0,05. Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, $df = (30-3-1) = 26$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen) adalah 1,705. Variabel DAR memiliki t_{hitung} sebesar 11.455. maka dapat ditarik kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11.455 > 1,705$), maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa DAR dapat memprediksi *financial distress* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

3) Uji parsial variabel arus kas operasi dengan tingkat signifikansi 0,05.

Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, $df = (30-3-1) = 26$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen) adalah 1,705. Variabel arus kas operasi memiliki t_{hitung} sebesar -3.737. maka dapat ditarik kesimpulan bahwa $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($-3.737 < 1,705$), maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi tidak dapat memprediksi *financial distress* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

c. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji f)

Berikut tabel uji koefisien regresi secara simultan (uji f)

Tabel IV.20
Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji f)

R-squared	0.962330	Mean dependent var	-1.274333
Adjusted R-squared	0.957984	S.D. dependent var	1.821993
S.E. of regression	0.373471	Akaike info criterion	0.991612
Sum squared resid	3.626492	Schwarz criterion	1.178438
Log likelihood	-10.87418	Hannan-Quinn criter.	1.051379
F-statistic	221.4017	Durbin-Watson stat	1.680852
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 9

Hasil uji simultan (uji f) berdasarkan tabel IV.20 diuji pada taraf signifikansi 0,05 dengan $df = \text{jumlah variabel}-1 = (4-1) = 3$ dan $df 2 = n-k-1 = (30- 3- 1) = 26$ sehingga diperoleh f_{tabel} sebesar 2,98. Hasil analisis menunjukkan bahwa $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ ($221.401 > 2,98$) maka H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel

CR, DAR dan arus kas operasi dapat memprediksi *financial distress* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

5. Analisis Regresi Berganda

Regresi dapat dilakukan dengan dua variabel saja, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Tetapi dengan menggunakan *eviews* kita dapat menganalisis regresi dengan satu variabel dependen dan beberapa variabel independen. Berdasarkan analisis data, maka dapat dibuat model regresi dugaan dalam penelitian ini yaitu:

$$FD = a + b_1CR + b_2DAR + b_3AKO + e$$

$$FD = -3,917222 - 0,108686 CR + 0,056852 DAR - 0,00000338 AKO$$

Penjelasan berdasarkan persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar -3,917222, artinya jika CR, DAR dan AKO nilainya 0, maka variabel FD nilainya -3,917222.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel CR bernilai negatif sebesar -0,108686, artinya setiap kenaikan CR sebesar 1 satuan, maka FD akan mengalami penurunan sebesar:

$$= -3,917222 + (-0,108686)$$

$$= -4,025908$$

$$= -4,025908 \times 100\%$$

$$= -402,5908\%$$

3) Nilai koefisien regresi variabel DAR bernilai positif sebesar 0,056852, artinya setiap kenaikan DAR sebesar 1 satuan, maka FD akan mengalami penurunan sebesar:

$$= -3,917222 + 0,056852$$

$$= -3,86037$$

$$= -3,86037 \times 100\%$$

$$= -386,037\%$$

4) Nilai koefisien regresi variabel AKO bernilai negatif sebesar -0,00000338, artinya setiap kenaikan AKO sebesar 1 satuan, maka FD akan mengalami penurunan sebesar:

$$= -3,917222 + (-0,00000338)$$

$$= -3,91722538$$

$$= -3,91722538 \times 100\%$$

$$= -391,722538\%$$

F. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis *Current Ratio* dalam Memprediksi *Financial Distress* Perusahaan

Current ratio merupakan rasio yang menunjukkan sejauhmana aktiva lancar mampu menutupi kewajiban lancar. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadi masalah dalam likuiditas perusahaan. *Current ratio* yang terlalu tinggi juga tidak bagus bagi perusahaan, karena menunjukkan banyak dana yang menganggur yang akan mengurangi kemampuan laba perusahaan.

Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan bahwa nilai uji t variabel *current ratio* ditemukan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,214 < 1,705$) artinya *current ratio* tidak dapat memprediksi *financial distress* perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Hal ini dapat disebabkan karena dalam laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini, hutang beberapa perusahaan masih dapat ditutupi oleh aktiva yang ada. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imam Mas'ud dan Reva Maymi Srengga.

2. Analisis *Debt To Asset Ratio* dalam Memprediksi *Financial Distress* Perusahaan

Debt to asset ratio merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Apabila rasio ini tinggi artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu melunasinya dengan aktiva-aktiva yang dimilikinya. Artinya semakin tinggi rasio hutang maka semakin besar perusahaan akan mengalami *financial distress*.

Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan bahwa nilai uji t variabel *debt to asset ratio* ditemukan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,455 > 1,705$) artinya *debt to asset ratio* dapat memprediksi *financial distress* perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Artinya dalam penelitian ini variabel *debt to asset ratio* dapat digunakan dalam

memprediksi *financial distress*. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pitriani.

3. Analisis Arus Kas Operasi dalam Memprediksi *Financial Distress* Perusahaan

Laporan arus kas merupakan ringkasan dari penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan laporan arus kas operasi adalah laporan arus kas dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Arus kas operasi meliputi transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba dan rugi bersih perusahaan. Laporan arus kas berguna untuk memberikan informasi mengenai aliran dana suatu perusahaan.

Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan bahwa nilai uji t variabel arus kas operasi ditemukan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3,737 < 1,705$) artinya arus kas operasi dapat memprediksi *financial distress* perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

4. Analisis *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi *Financial Distress* Perusahaan

Pengujian pengaruh CR, DAR dan arus kas operasi terhadap prediksi *financial distress* dengan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai dengan 2018, menurut hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel CR, DAR dan arus kas operasi berpengaruh secara simultan.

Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} *current ratio*, *debt to asset ratio* dan arus kas operasi lebih besar dari nilai f_{tabel} ($221,401 > 2,98$) artinya *current ratio*, *debt to asset ratio* dan arus kas operasi dapat memprediksi *financial distress* perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

G. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan langkah-langkah yang sesuai dengan metodologi penelitian agar hasil yang diperoleh bisa sebaik mungkin. Dalam prosesnya untuk mendapat hasil yang sempurna sangat sulit. Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan antara lain:

1. Keterbatasan akses terhadap laporan keuangan perusahaan yang diteliti
2. Keterbatasan jumlah sampel laporan keuangan perusahaan yang diteliti

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis *current ratio*, *debt to asset ratio* dan arus kas operasi dalam memprediksi *financial distress* perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Berdasarkan latar belakang masalah, kajian teori dan pengolahan data serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Nilai uji t variabel *current ratio* ditemukan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,214 < 1,705$) artinya *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI.
2. Nilai uji t variabel *debt to asset ratio* ditemukan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,455 > 1,705$) artinya *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI.
3. Nilai uji t variabel arus kas operasi ditemukan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3,737 < -1,705$) artinya arus kas operasi berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI.
4. Nilai f_{hitung} *current ratio*, *debt to asset ratio* dan arus kas operasi lebih besar dari nilai f_{tabel} ($221,401 > 2,98$) artinya *current ratio*, *debt to asset ratio* dan arus kas operasi berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian "Analisis Rasio Keuangan dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi *Financial Distress* Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar Di BEI", ada beberapa saran yang ingin disampaikan oleh peneliti, yaitu:

1. Untuk pihak manajemen agar dapat dijadikan sebagai dasar untuk melakukan tindakan-tindakan perbaikan agar tidak mengarah kepada *financial distress*.
2. Untuk penelitian selanjutnya agar sebaiknya memperpanjang periode prediksi.
3. Untuk penelitian selanjutnya agar menambah jumlah populasi dan sampel yang akan diteliti.

Untuk penelitian selanjutnya untuk mengidentifikasi variabel-variabel lain yang dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Asnawi, Nur, and Masyhuri. *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Baridwan, Zaki. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2015.
- C.Trihendradi. *Step By Step IBM SPSS 21 Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2013.
- Fahmi, Irham. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Firdaus, Muhammad. *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Ghozali, Imam, and Dwi Ratmono. *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika: Teori, Konsep Dan Aplikasi Dengan Eviews 10*. Edisi Kedua. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017.
- Hani, Syafrida. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Bogor: IN Media, 2014.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Indonesia, Kementerian Agama Republik. *Mushaf Al-Quran Dan Terjemahnya Ar Rahim Dilengkapi Asbabun Nuzul Dan Mutiara Hadist*. Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2014.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- . *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi 2. Jakarta: Kencana, 2010.
- Mulya, Hadri. *Memahami Akuntansi Dasar : Pendekatan Teknis Siklus Akuntansi*. Edisi 3. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Musthafa. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2017.
- Nayla, Akifa P. *Cara Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Laksana, 2013.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2012.

- Rahardjo, Budi. *Keuangan & Akuntansi Untuk Manajer Non Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Rahmaniar, Ani, and Soegijanto. *Pengantar Akuntansi Dasar 1 Siklus Akuntansi (Accounting Cycle) Untuk Perusahaan Jasa*. Bogor: IN Media, 2016.
- Rodoni, Ahmad, and Herni Ali. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Rudianto. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Sartono, R. Agus. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPF, 2012.
- Setiawan, and Dwi Endah Kusri. *Ekonometrika*. Yogyakarta: Andi, 2010.
- Sriyana, Jaka. *Metode Regresi Data Panel*. Edisi 1. Yogyakarta: Ekonisia, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- . *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sujarweni, Wiratna V. *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015.
- Tarigan, Azhari Akmal. *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Sebuah Eksplorasi Melalui Kata-Kata Kunci Dalam Al-Qur'an*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Edisi Kedua. Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Wardiyah, Mia Lasmi. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.

CURUCULUM VITAE (Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama : Desi Nurliamin
Nim : 16 402 00036
Tempat/ tanggal lahir : Marbau Selatan, 04 Desember 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 1 dari 2 bersaudara
Alamat : Pasar 1 Mujur Desa Ujung Gading Julu
Agama : Islam
Email : desinurliamin@gmail.com

DATA ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : Ngatemin
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Kamelia
Pekerjaan : Petani
Alamat : Pasar 1 Mujur Desa Ujung Gading Julu

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2004-2010 : SD Swasta 101820 Bina Karya Ujung Gading Julu
Tahun 2010-2013 : MTSs PPM Ar Rasyid Pinang Awan
Tahun 2013-2016 : MAS PPM Ar Rasyid Pinang Awan
Tahun 2016-2020 : Program Sarjana (Strata-1) Ekonomi Syariah IAIN
Padangsidempuan

Motto: "Tidak mengapa jika tidak menjadi yang terbaik asal jangan menjadi yang terburuk"

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$											
k=1	k=2	k=3	k=4	k=5							
n	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	
6	0.6102	1.4002									
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964							
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866					
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881			
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217	
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446	
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061	
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897	
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959	
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198	
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567	
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041	
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600	
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226	
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908	
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635	
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400	
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196	
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018	
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863	
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727	
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608	
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502	
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409	
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326	
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252	
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187	
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128	
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076	
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029	
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987	
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950	
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916	
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886	
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859	
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835	
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814	
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794	
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777	
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762	
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748	
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736	
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725	
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716	
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708	
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701	
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694	
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689	
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684	
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681	
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678	
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675	

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang						
1	2	3	4	5	6	7	8
1	161	199	216	225	230	234	237
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22

MODEL COMMON EFFECT

Dependent Variable: FD?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 08/27/20 Time: 11:21				
Sample: 2014 2018				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 6				
Total pool (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.917222	0.406285	-9.641557	0.0000
CR?	-0.108686	0.089459	-1.214922	0.2353
DAR?	0.056852	0.004963	11.45526	0.0000
AKO?	-3.38E-07	9.03E-08	-3.737017	0.0009
R-squared	0.962330	Mean dependent var		-1.274333
Adjusted R-squared	0.957984	S.D. dependent var		1.821993
S.E. of regression	0.373471	Akaike info criterion		0.991612
Sum squared resid	3.626492	Schwarz criterion		1.178438
Log likelihood	-10.87418	Hannan-Quinn criter.		1.051379
F-statistic	221.4017	Durbin-Watson stat		1.680852
Prob(F-statistic)	0.000000			

MODEL FIXED EFFECT

Dependent Variable: FD?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 08/27/20 Time: 11:23				
Sample: 2014 2018				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 6				
Total pool (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.741360	0.478533	-7.818396	0.0000
CR?	-0.105695	0.098787	-1.069927	0.2968
DAR?	0.056553	0.007776	7.272353	0.0000
AKO?	-5.45E-07	9.43E-08	-5.776261	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
UNSP--C	-0.185680			
JAWA--C	-0.341685			
SGRO--C	-0.249088			
SMART--C	0.358177			
LSIP--C	-0.063001			
AALI--C	0.481277			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.980007	Mean dependent var		-1.274333

Adjusted R-squared	0.972391	S.D. dependent var	1.821993
S.E. of regression	0.302742	Akaike info criterion	0.691454
Sum squared resid	1.924707	Schwarz criterion	1.111813
Log likelihood	-1.371804	Hannan-Quinn criter.	0.825930
F-statistic	128.6724	Durbin-Watson stat	2.567351
Prob(F-statistic)	0.000000		

MODEL RANDOM EFFECT

Dependent Variable: FD?				
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 08/27/20 Time: 11:23				
Sample: 2014 2018				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 6				
Total pool (balanced) observations: 30				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.723289	0.379165	-9.819712	0.0000
CR?	-0.113957	0.083966	-1.357174	0.1864
DAR?	0.054860	0.004847	11.31920	0.0000
AKO?	-4.40E-07	8.40E-08	-5.236299	0.0000
Random Effects (Cross)				
UNSP--C	-0.033598			
JAWA--C	-0.149954			
SGRO--C	-0.150528			
SMART--C	0.238786			
LSIP--C	-0.087898			
AALI--C	0.183192			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.180698	0.2627
Idiosyncratic random			0.302742	0.7373
Weighted Statistics				
R-squared	0.936745	Mean dependent var		-0.764119
Adjusted R-squared	0.929447	S.D. dependent var		1.211951
S.E. of regression	0.321916	Sum squared resid		2.694384
F-statistic	128.3459	Durbin-Watson stat		1.884235
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.960288	Mean dependent var		-1.274333
Sum squared resid	3.823100	Durbin-Watson stat		1.327941

UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests				
Pool: DESI				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	3.713549	(5,21)	0.0145	
Cross-section Chi-square	19.004754	5	0.0019	
Cross-section fixed effects test equation: Dependent Variable: FD? Method: Panel Least Squares Date: 08/27/20 Time: 11:24 Sample: 2014 2018 Included observations: 5 Cross-sections included: 6 Total pool (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.917222	0.406285	-9.641557	0.0000
CR?	-0.108686	0.089459	-1.214922	0.2353
DAR?	0.056852	0.004963	11.45526	0.0000
AKO?	-3.38E-07	9.03E-08	-3.737017	0.0009
R-squared	0.962330	Mean dependent var	-1.274333	
Adjusted R-squared	0.957984	S.D. dependent var	1.821993	
S.E. of regression	0.373471	Akaike info criterion	0.991612	
Sum squared resid	3.626492	Schwarz criterion	1.178438	
Log likelihood	-10.87418	Hannan-Quinn criter.	1.051379	
F-statistic	221.4017	Durbin-Watson stat	1.680852	
Prob(F-statistic)	0.000000			

UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Pool: DESI				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	6.397753	3	0.0938	
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
CR?	-0.105695	-0.113957	0.002708	0.8739
DAR?	0.056553	0.054860	0.000037	0.7807
AKO?	-0.000001	-0.000000	0.000000	0.0144

Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: FD?				
Method: Panel Least Squares				
Date: 08/27/20 Time: 11:25				
Sample: 2014 2018				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 6				
Total pool (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.741360	0.478533	-7.818396	0.0000
CR?	-0.105695	0.098787	-1.069927	0.2968
DAR?	0.056553	0.007776	7.272353	0.0000
AKO?	-5.45E-07	9.43E-08	-5.776261	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.980007	Mean dependent var		-1.274333
Adjusted R-squared	0.972391	S.D. dependent var		1.821993
S.E. of regression	0.302742	Akaike info criterion		0.691454
Sum squared resid	1.924707	Schwarz criterion		1.111813
Log likelihood	-1.371804	Hannan-Quinn criter.		0.825930
F-statistic	128.6724	Durbin-Watson stat		2.567351
Prob(F-statistic)	0.000000			

UJI LAGRANGE MULTIPLIER (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	1.869544 (0.1715)	0.083927 (0.7720)	1.953471 (0.1622)
Honda	1.367313 (0.0858)	-0.289702 --	0.761986 (0.2230)
King-Wu	1.367313 (0.0858)	-0.289702 --	0.695611 (0.2433)
Standardized Honda	2.682375 (0.0037)	0.030554 (0.4878)	-1.385901 --
Standardized King-Wu	2.682375 (0.0037)	0.030554 (0.4878)	-1.462207 --

Gourierioux, et al.*	--	--	1.869544 (>= 0.10)
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
	1%	7.289	
	5%	4.321	
	10%	2.952	

UJI MULTIKOLINEARITAS

	CR	DAR	AKO
CR	1	-0.7356932044279372	0.2669515571133047
DAR	-0.7356932044279372	1	-0.5911014486022861
AKO	0.2669515571133047	-0.5911014486022861	1

STATISTIK DESKRIPTIF

	FD	CR	DAR	AKO
Mean	-1.274333333333334	1.252333333333333	53.5666666666667	789161.366666666
Median	-1.185	1.045	56	605788.5
Maximum	2.41	5.2	110	3022020
Minimum	-4.47	0.09	16	-1312751
Std. Dev.	1.821993382275982	1.202794686333151	25.90391174471842	1000368.719148594
Skewness	0.164730521647193	1.919276289825036	0.202268679635582	0.587973884827268
Kurtosis	2.235535074738277	6.682556430260676	2.419595344175339	3.018860313363527
Jarque-Bera	0.866189001255045	35.36963471099059	0.625650049436287	1.729011085469564
Probability	0.648499205327364	2.087283346163815	0.731377874423195	0.421259796106057
Sum	-38.23000000000001	37.57	1607	23674841
Sum Sq. Dev.	96.2701366666667	41.95473666666666	19459.36666666667	29021389653278.96
Observations	30	30	30	30

UJI NORMALITAS

	AKOALI	AKOJAWA	AKOLSIP	AKOSGRO	AKOSMART	AKOUNSP
Mean	2289734.6	-63276.80000000001	1072155.8	607833.4	772908	55613.2
Median	2511823	8953	1071563	548338	772851	26451
Maximum	3022020	95385	1514555	881548	2346166	171265
Minimum	1027773	-310519	663239	382580	-1312751	-17129
Std. Dev.	797291.1632492236	167412.2448096316	334863.2805007142	227468.0305203349	1372929.117690349	75636.25595043689
Skewness	-0.8010163456463966	-0.610000401672205	0.1042385878874594	0.2411257321636694	-0.5072527693913551	0.69056652044465
Kurtosis	2.260279800664148	1.836019553328486	1.74024406272547	1.31122833855149	2.239065709969218	2.042456974499196
Jarque-Bera	0.6486863994325628	0.5923442584155466	0.339676615482816	0.6426075415327965	0.3350505170761348	0.5884202338169499
Probability	0.7230020656913778	0.7436594114974501	0.8438012416952179	0.7252029220796601	0.8457552544777576	0.7451199127014441
Sum	11448673	-316384	5360779	3039167	3864540	278066
Sum Sq. Dev.	2542692795981.2	112107438848.8	448533666510.8	206966819635.2	7539737448808	22883372856.8
Observations	5	5	5	5	5	5

	CRAALI	CRJAWA	CRLSIP	CRSGRO	CRSMART	CRUNSP
Mean	1.136	0.464	3.402	1.09	1.256	0.166
Median	1.02	0.46	2.49	1.2	1.31	0.12
Maximum	1.83	0.9	5.2	1.27	1.49	0.33
Minimum	0.58	0.15	2.22	0.8	1.07	0.09
Std. Dev.	0.507178469574567	0.2837780823108086	1.407611452070492	0.2198863342729602	0.1829754081837229	0.09762171889492625
Skewness	0.3286647463605426	0.5727760498740094	0.449337772122727	-0.4528816669637911	0.03163556715178356	1.112151424597842
Kurtosis	1.667512657152294	2.254411513972015	1.300839016343685	1.386031169225603	1.519489247311828	2.653255473134488
Jarque-Bera	0.4599176210104788	0.3892066257780411	0.769742871292658	0.7136047091247671	0.4574823594294498	1.055782277469006
Probability	0.7945663296149934	0.8231611307088019	0.6805381235245912	0.6999108182449162	0.7955344073040318	0.589847565670351
Sum	5.68	2.32	17.01	5.45	6.280000000000001	0.83
Sum Sq. Dev.	1.02892	0.32212	7.92548	0.1934	0.13392	0.0381200000000001
Observations	5	5	5	5	5	5

	DARAALI	DARJAWA	DARLSIP	DARSGRO	DARSMART	DARUNSP
Mean	32	68	16.8	51.4	61.2	92
Median	27	68	16	53	60	91
Maximum	45	80	19	55	68	110
Minimum	25	57	16	44	58	76
Std. Dev.	8.426149773176359	9.354143466934854	1.30384048104053	4.393176527297759	4.147288270665544	14.54303957224899
Skewness	0.779297958257369	0.09220334986293898	1.15004933566153	-1.110803913539751	0.9704949588309456	0.1215865599234289
Kurtosis	2.012745487006547	1.594857142857143	2.666089965397924	2.700488603720906	2.482693347755544	1.438349848263837
Jarque-Bera	0.7091443134171579	0.4184233916423712	1.125406210214597	1.046926752883742	0.840635006858642	0.5203925755486743
Probability	0.701473499746383	0.8112234848428006	0.5696671106806246	0.5924650610272995	0.6568382383109646	0.770900252656799
Sum	160	340	84	257	306	460
Sum Sq. Dev.	284	350	6.800000000000001	77.19999999999999	68.8	846
Observations	5	5	5	5	5	5

	FDAALI	FDJAWA	FDLSIP	FDSGRO	FDSMART	FDUNSP
Mean	-2.818	-0.2520000000000001	-3.798	-1.53	-0.476	1.228
Median	-3.03	-0.15	-3.65	-1.45	-1.04	1.02
Maximum	-1.87	0.61	-3.49	-1.2	1.29	2.41
Minimum	-3.24	-1.09	-4.47	-2.06	-1.17	0.21
Std. Dev.	0.5506995551114964	0.6988705173349354	0.3989611509909203	0.320390386872016	1.035919881071891	0.994595395123062
Skewness	1.238037345971564	0.0327825994481981 6	-1.117569779199017	-0.9408149403831758	1.200475419480328	0.1946220770437172
Kurtosis	2.887137330410818	1.54203142537191	2.68699657296249	2.699183403091337	2.765962073574066	1.31766417322952
Jarque-Bera	1.279934137972512	0.4437439916477893	1.061212498094372	0.756462840243438	1.212362225439923	0.6212010094847409
Probability	0.5273097886030265	0.8010178914078078	0.5882482366217826	0.6850719428874384	0.5454298319327991	0.7330066500649992
Sum	-14.09	-1.26	-18.99	-7.65	-2.38	6.14
Sum Sq. Dev.	1.21308	1.95368	0.6366799999999995	0.4106000000000001	4.29252	3.95688
Observations	5	5	5	5	5	5

	ROAAALI	ROAJAWA	ROALSIP	ROASGRO	ROASMART	ROAUNSP
Mean	7.6	-4.400000000000001	6.6	3.58	4	-6.4
Median	8	-6	7	3	4	-4
Maximum	13	1	10	6	9	-3
Minimum	3	-8	3	0.9	-1	-12
Std. Dev.	3.646916505762094	3.507135583350037	2.509980079602227	1.98292712927127	3.807886552931955	4.277849927241488
Skewness	0.3236269295627413	0.6826736025239161	-0.1315094999886531	-0.09332449172630054	0	-0.4635823443569185
Kurtosis	2.304850472044774	2.138310529446758	2.376039304610733	1.822704762757311	1.905469678953627	1.354788139389053
Jarque-Bera	0.1879521717435841	0.5430586945821362	0.0955220716124416	0.2960128997204601	0.249582629935391	0.7429909221443251
Probability	0.9103045311197396	0.7622129142555522	0.9533615791404868	0.8624255523998349	0.8826810856966808	0.6897021363302496
Sum	38	-22	33	17.9	20	-32
Sum Sq. Dev.	53.2	49.2	25.2	15.728	58	73.2
Observations	5	5	5	5	5	5

TESI
SIMILARITY REPORT

9%
SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

TOP SOURCES

1	Submitted to IAIN Padangsidempuan Student Paper	3%
2	www.academia.edu Internet Source	2%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
4	Submitted to Universitas Muhammadiyah Ponorogo Student Paper	2%

Include quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%